

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK AKHLAK MAHMUDAH PESERTA DIDIK**

**MELALUI METODE BERCERITA SIRAH NABAWIYAH**

**(Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi Dusun Sikut Desa Pandean Kecamatan**

**Karanganyar Kabupaten Ngawi)**

**SKRIPSI**



Oleh

**NUR KHASANAH**

**NIM. 201180403**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**JUNI 2022**

## ABSTRAK

**Khasanah, Nur.** 2022. *Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Peserta Didik Melalui Metode Bercerita Sirah Nabawiyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi Dusun Sikut Desa Pandean Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi).* Pembimbing M. Heriyudanta, M.Pd.I

**Kata Kunci: Guru, Akhlak Mahmudah, Metode Bercerita, Sirah Nabawiyah.**

Pesatnya perkembangan teknologi era globalisasi modern ini banyak berdampak pada kehidupan manusia. Salah satu dampak positif dari era modern ini banyak sekali membantu manusia dalam membantu pekerjaan mereka dan semua bisa dilakukan dengan cepat dan mudah. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri semakin modern suatu zaman maka juga terjadi kemerosotan Akhlak atau karakter pada generasi penerus yang mengakibatkan kenakalan remaja. Maka langkah yang harus ditempuh dalam menghadapi kemerosotan akhlak yaitu dengan cara membekali individu dengan pendidikan akhlak atau karakter pada generasi penerus sejak dini.

Penggunaan metode bercerita Sirah Nabawiyah merupakan metode yang digunakan oleh guru Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak Mahmudah pada peserta didik. Hal tersebut dilakukan karena bercerita bisa menanamkan nilai akhlak pada peserta didik serta pembelajaran Sirah Nabawiyah secara khusus belum diajarkan di lembaga formal. Sehingga dengan memberikan Sirah Nabawiyah para peserta didik dapat memahami kepribadian Rasulullah SAW serta dapat mencontoh kepribadian Rasulullah SAW, menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dalam bertindak, dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya perubahan sikap dan perilaku peserta didik mengarah kepada hal-hal yang positif.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui upaya guru dalam membentuk akhlak mahmudah peserta didik di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi. (2) Mengetahui bagaimana penerapan metode bercerita Sirah Nabawiyah dalam mendidik akhlak mahmudah pada peserta didik. (3) Mengetahui bagaimana hasil pembinaan akhlak mahmudah melalui metode bercerita Sirah Nabawiyah di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi.

Untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya adalah dengan reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa (1) upaya guru dalam membentuk akhlak mahmudah pada peserta didik yaitu dengan menggunakan metode bercerita Sirah Nabawiyah serta diimbangi dengan berbagai pembiasaan dan teladan langsung dari para Ustadz dan Ustadzah, karena dengan menggunakan metode bercerita Sirah Nabawiyah dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang agama Islam serta juga dapat membentuk akhlak mahmudah pada anak. (2) penerapan metode bercerita sirah nabawiyah di madrasah diniyah sangat diminati oleh peserta didik dan menjadi salah satu mata pelajaran yang disukai oleh peserta didik, dan pembelajaran dan terkadang pembelajaran bercerita menjadi hal yang sangat membosankan bagi peserta didik oleh sebab itu guru harus mempunyai strategi tersendiri dalam menghadapi peserta didik. (3) Bercerita sangat membantu peserta didik untuk mengetahui dan memahami ajaran agama dalam Islam. adanya perubahan sikap dan perilaku peserta didik mengarah kepada hal-hal yang positif.

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara

Nama : Nur Khasanah  
NIM : 201180403  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK AKHLAK MAHMUDAH  
PESERTA DIDIK MELALUI METODE BERCEKITA SIRAH  
NABAWIYAH (STUDI KASUS DI MADRASAH DINIYAH AL-  
MAUS SHOFFI DUSUN SIKUT DESA PANDEAN KECAMATAN  
KARANGANYAR KABUPATEN NGAWI)

Telah di periksa dan di setujui untuk diuji dlam ujian munaqosah

Ponorogo, 17 Mei 2022

Pembimbing



**M. Heriyudanta, M.Pd.I**

**NIDN. 0710118804**

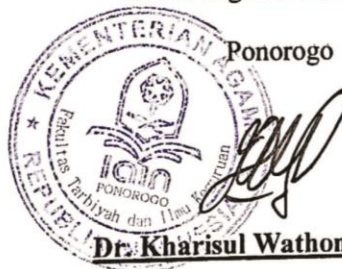
Mengetahui,

Ketua

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**

**NIP. 1973062003121002**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Nur Khasanah  
NIM : 201180403  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Peserta Didik Melalui Metode Bercerita Sirah Nabawiyah (Studi Kasus di Madrasah Dimiyah Al-Maus Shoffi Dusun Sikut Desa Pandean Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi)

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 08 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jum'at  
Tanggal : 10 Juni 2022

Ponorogo, 10 Juni 2022  
Mengesahkan  
Pth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.  
NIP. 197404181999031002

Tim penguji  
Ketua Sidang : Dr. Sugiyar, M.Pd.I  
Penguji I : Nur Kholis, Ph.D  
Penguji II : Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Khasanah  
NIM : 201180403  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Melalui Metode Bercerita  
Sirah Nabawiyah Pada Peserta didik (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Maus  
Shoffi Dusun Sikut Desa Pandean Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses pada [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id).

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian surat persetujuan ini saya buat agar dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 Mei 2022

Yang Membuat Persetujuan



Nur Khasanah



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Khasanah

NIM : 201180403

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Melalui Metode Bercerita Sirah Nabawiyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi Dusun Sikut Desa Pandean Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi)

Denga ini, menyatakan dengan sebenar-benarya bahwa sripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan pemngambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lainynag saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di keudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiblakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



NUR KHASANAH

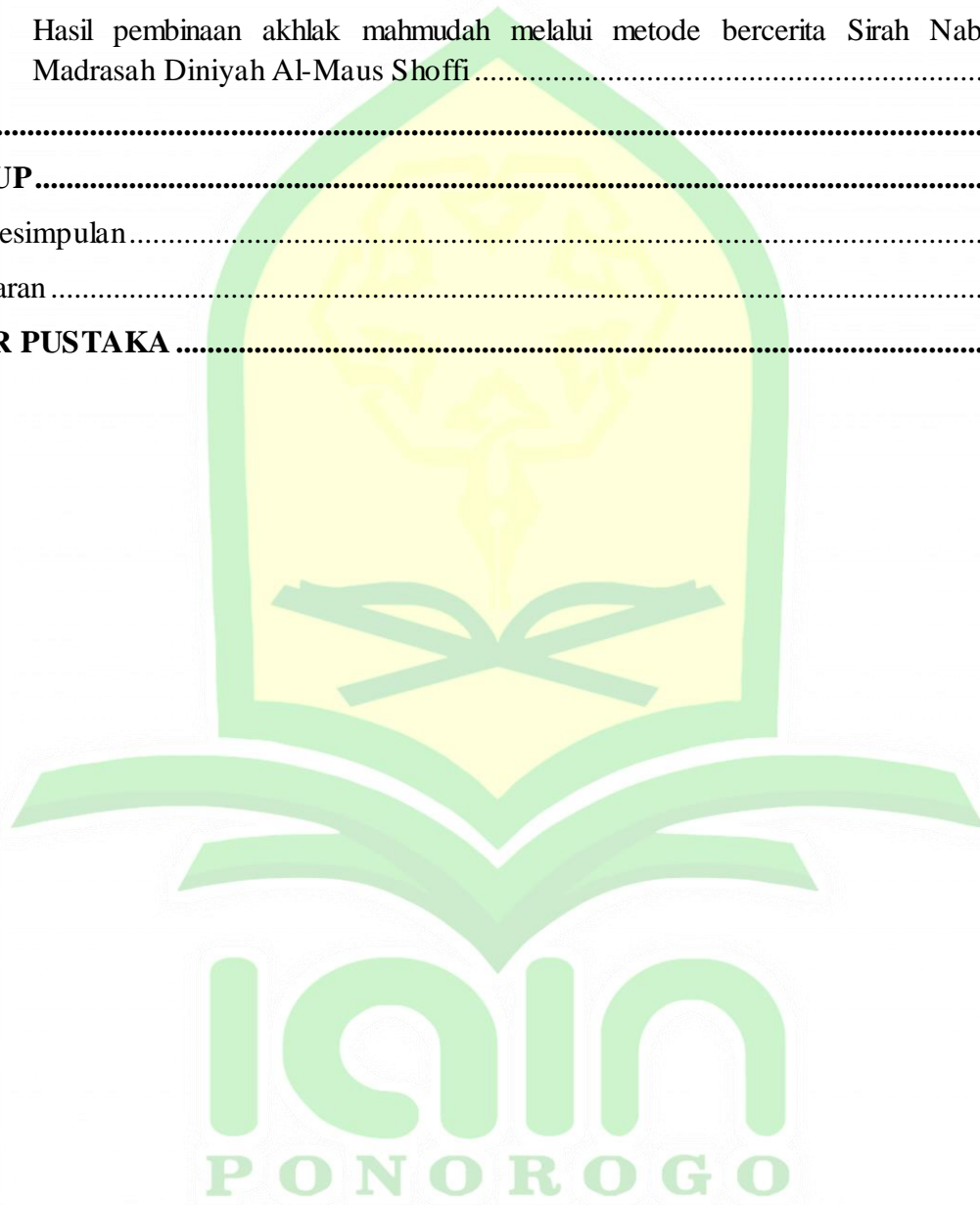
## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika pembahasan.....	6
<b>BAB II.....</b>	<b>8</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori.....	8
1. Guru.....	8
a. Pengertian.....	8
b. Tugas guru.....	11
c. Peran Guru .....	12
2. Akhlak Mahmudah.....	13
a. Pengertian Akhlak Mahmudah.....	13
b. Metode pembentukan akhlak .....	15
c. Sasaran Akhlak Mahmudah .....	16
d. Faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak .....	21
3. Metode Bercerita .....	22
a. Pengertian Metode Bercerita.....	22
b. Kelebihan metode bercerita .....	23

c. Kekurangan metode bercerita .....	23
d. Manfaat Metode Bercerita .....	24
4. Sirah Nabawiyah .....	24
a. Pengertian.....	24
b. Tujuan mempelajari Sarah Nabawiyah.....	25
c. Sumber-sumber studi Sirah Nabawiyah.....	26
d. keistimewaan Sirah Nabi Muhammad dibanding sirah lainnya .....	28
e. Nilai-nilai Sirah Nabawiyah dalam pembentukan akhlak Mahmudah .....	28
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	32
<b>BAB III.....</b>	<b>34</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Kehadiran Peneliti .....	34
C. Lokasi Penelitian .....	35
D. Data dan Sumber Data .....	35
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV .....</b>	<b>42</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. GAMBAR UMUM LATAR PENELITIAN .....	42
1. Letak dan Keadaan Geografis Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi .....	42
2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi.....	43
3. Visi, Misi, Tujuan, Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi.....	43
4. Identitas Madrasah .....	44
5. Identitas Penyelenggara Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi.....	44
6. Data Kependidikan.....	44
7. Data Sntrawan Santriwati .....	45
8. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi.....	45
9. Sarana Dan Prasarana .....	46
B. PAPARAN DATA .....	46
1. Upaya guru dalam membentuk akhak maahmudah peserta didik Madrasah Al-Maus Shoffi .....	46
2. Bagaimana Implementasi Metode Bercerita Sirah Nabawiyah dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Pada Peserta didik?.....	60



3. Bagaimana hasil pembinaan Akhlak Mahmudah melalui metode bercerita Sirah Nabawiyah di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi? .....	66
<b>C. PEMBAHASAN</b> .....	<b>70</b>
1. Upaya guru dalam membentuk akhlak mahmudah peserta didik di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi.....	70
2. Implementasi metode bercerita Sirah Nabawiyah dalam membentuk Akhlak Mahmudah pada peserta didik.....	74
3. Hasil pembinaan akhlak mahmudah melalui metode bercerita Sirah Nabawiyah di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi.....	77
<b>BAB V</b> .....	<b>78</b>
<b>PENUTUP</b> .....	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>119</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Saat ini dengan cepatnya perkembangan arus teknologi komunikasi menjadikan arus informasi dapat digali dengan begitu mudah sekaligus melalui jaringan internet. Bahkan dalam hitungan detik informasi baru bisa digali dengan mudah. Selain itu banyak produk teknologi baru bermunculan yang dapat membantu meringankan pekerjaan manusia. Setiap inovasi yang diciptakan diharapkan dapat memberikan manfaat positif dalam menjalankan aktivitas manusia.<sup>1</sup>

Banyak sekali manfaat dari perkembangan teknologi yang telah kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi tanpa dipungkiri dampak dari pesatnya perkembangan teknologi informasi juga memberikan dampak terhadap hal-hal yang cenderung bersifat negatif terhadap pola kehidupan masyarakat. Pola perilaku pada masyarakat saat ini banyak yang melenceng dari koridor akhlak mulia. Hal tersebut terjadi pada generasi penerus terutama pada usia-usia remaja.<sup>2</sup>

Banyak terjadi kemerosotan karakter pada generasi penerus terutama akhlak mulia pada remaja saat ini, sehingga menimbulkan kenakalan pada remaja. Banyak anak-anak zaman sekarang ini lebih suka meniru gaya orang-orang barat dengan kebudayaan yang bertolak belakang dengan kebudayaan nenek moyang, dan jauh dari ajaran Rasulullah. Telah terjadi tindak kekerasan dan tawuran antar pelajar, peleceha seksual pada wanita dan anak kecil, penyalahgunaan narkoba dan obat-obat yang berbahaya, banyak pelajar yang minum minuman keras, banyak anak dibawah umur yang sudah merokok.

---

<sup>1</sup> Muhamad Ngafifi, "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2, no. 1 (2014): 34.

<sup>2</sup> Ngafifi, 34.

Hal-hal tersebut mencerminkan akhlak yang tidak seharusnya dimiliki oleh usia pelajar.<sup>3</sup> Dari beberapa contoh kemerosotan akhlak tersebut juga ada beberapa yang terjadi di lingkungan dusun sikut dimana masih banyak orang yang bermain judi, minum-minuman keras, banyak remaja yang terlibat dalam tawuran, banyak pelajar yang berpacaran hingga berujung zina.

Salah satu langkah yang harus ditempuh dalam menjawab tantangan hidup yang tepat untuk menanggulangi kenakalan remaja yang merajalela untuk saat ini dengan membekali individu dengan pendidikan akhlak atau karakter, dan pola pikir yang sesuai dengan ajaran agama.<sup>4</sup> Hal tersebut bermaksud agar masyarakat dapat hidup berdampingan dan terhindar dari jalan yang salah dan dapat menjadi pribadi yang kuat dalam tuntunan ajaran agama.

Memperbaiki akhlak atau karakter manusia itu merupakan suatu hal yang penting dan wajib ditanamkan oleh setiap individu mulai sejak dini. Akhlak atau karakter seseorang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Selain orang tua selaku pendidik pertama dan utama dalam pembentukan akhlak pada anak lingkungan sekolah juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan akhlak peserta didik, baik lingkungan pendidikan formal maupun non formal.<sup>5</sup> Era modern seperti saat ini yang menyebabkan orang tua sibuk mencari nafkah sehingga menitipkan anak ke lembaga pendidikan menjadi alternatif pilihan orang tua yang menginginkan anaknya memiliki akhlak yang baik sesuai harapan.

Dari berbagai permasalahan yang ada pendidikan sangatlah penting dalam proses pembentukan akhlak pada anak, baik pendidikan dari orang tua maupun pendidikan formal. Hal tersebut juga tidak dapat berjalan jika tidak ada peran dari seorang guru. Peran guru sangat penting dalam proses pendidikan, guru tidak hanya sebagai seorang yang

---

<sup>3</sup> Intan Dyah Pitaloka, "Pembentukan Akhlak Mahmudah Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 3 Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021" (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), 3.

<sup>4</sup> Dyah Pitaloka, 3.

<sup>5</sup> Nur Sukma, "Penerapan Metode Bercerita dalam Penanaman Akhlak Mulia Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri MAnnuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar" (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 24.

mengantarkan peserta didiknya pandai dalam bidang akademik, akan tetapi seorang guru juga wajib membimbing dan mendidik dalam proses menanamkan akhlak mahmudah atau akhlak yang terpuji sesuai dengan ajara agama terutama sesuai dengan akhlak yang telah di contohkan Rasulullah.<sup>6</sup> Dalam rangka pembentukan akhlak mahmudah pada peserta didik serta mengenalkan peserta didik Rasulullah SAW perlu adanya mempelajari Sirah Nabawiyah pada peserta didik.

Bercerita mempunyai manfaat dalam menanamkan nilai-nilai pada anak, dalam sebuah kisah yang diceritakan mengandung pesan, nasehat, dan informasi yang mudah di tanggap oleh anak. Keteladanan-keteladanan Rasul dapat diketahui melalui cerita Sirah Nabawiyah yaitu pelajaran yang dimana materinya berisikan sejarah kehidupan Rasulullah dari beliau lahir hingga wafat. Sirah Nabawiyah sangatlah penting untuk dijadikan teladan tertinggi dalam berbagai aspek kehidupan sebagai undang-undang dalam pedoman hidup peserta didik, salah satu keteladanan tertinggi adalah ditemukan di kehidupan Rasulullah SAW.<sup>7</sup>

Meski jaman sudah modern sudah ada fasilitas yang mudah didapat akan tetapi sistem talaqqi dengan bertemu langsung dengan guru tidak dapat digantikan karena jika belajar secara online peserta didik tidak mendapat contoh langsung untuk dijadikan sebuah panutan. Meski bisa belajar melalui media akan tetapi hasil yang diperoleh pun juga akan berbeda dengan pendidikan atau pegajaran yang didik langsung oleh seorang guru. Oleh sebab itu peran guru tidak dapat digantikan oleh media secanggih apapun, dan akan membutuhkan pengajaran langsung dengan seorang guru.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan peneliti melakukan penelitian disalah satu lembaga non formal Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi yang berada di dusun sikut, desa Pandean, kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi yang dapat membantu

---

<sup>6</sup> Siti Muazinah, "Upaya Guru dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Pembentukan Akhlak Karimah di SDIT As-Sunnah Kota Cirebon," *Jurnal Iliah Kajian Islam*, 2, no. 1 (2017): 61.

<sup>7</sup> Nilhakim, *Kedudukan Sirah Nabiwiyah dalam Studi Hadis* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 31.

mereduksi permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan. Desa Pandean merupakan daerah terpelosok yang ada di kabupaten Ngawi karena jauh dari keramaian kota dan dikelilingi hutan-hutan yang berbatasan dengan daerah Jawa-Tengah yaitu kabupaten Sragen. Tidak dipungkiri walaupun Desa Pandean merupakan daerah pelosok akan tetapi pengaruh dari dampak globalisasi juga masuk di daerah tersebut.

Daerah pandean khususnya dukuh Sikut ini mayoritas masyarakatnya masih berpendidikan rendah, baik pendidikan formal maupun non formal pada anak usia sekolah, pemahaman dan pengamalan agama yang relatif kurang, hal ini terbukti masih maraknya kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat yang notabennya melenceng dari ajaran agama seperti minum-minuman keras, tawuran antar pelajar, bullying, kejahatan asusila, banyak usia pelajar yang berpacaran dan berujung zina, judi kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut sudah membudaya di dusun Sikut.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas mengenai bagaimana peran guru dalam membentuk akhlak pada peserta didik, dimana salah satu metode yang digunakan guru sebagai upaya pembentkan Akhlak mahmudah pada peserta didik yaitu dengan menggunakan metode cerita Sirah Nabawiyah. Dengan bercerita Sirah Nabawiyah menjadi salah satu metode mengajar guru sebagai upaya pembentukan akhlak mahmudah pada peserta didik. Manfaat dari metode bercerita yaitu salah satunya membantu pembentukan pribadi dan moral anak, memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral keagamaan.<sup>8</sup>

Diharapkan dengan memberikan cerita Sirah Nabawiyah para peserta didik Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi memiliki akhlak mahmudah yang dimiliki rasul sebagai bekal mereka di kehidupan masyarakat kelak. Pelajaran Sirah Nabawiyah biasanya hanya di ajarkan di lembaga pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah, TPA (taman Pendidikan Al-Qur'an) jika dilembaga formal pelajaran sirah hanya terdapat di salah satu pelajaran Sejarah

---

<sup>8</sup> Marlen Tehupeior, Wayan Suwatra, dan Luh Ayu Tirtayani, "Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester II," e-Journal PG-PAUD Univrsitas Pendidikan Gansha, 2, no. 1 (2014): 66.



Kebudayaan Islam yang hanya terdapat pada lembaga MI, MTs, dan MAN. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di Madrasah Diniyah AL-Maus Shoffi dengan tujuan mengetahui bagaimana hasil pembinaan akhlak mahmudah dengan metode bercerita Sirah Nabawiyah dengan judul “Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Melalui Metode Bercerita Sirah Nabawiyah pada Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Diniyah AL-Maus Shoffi Dusun Sikut Desa Pandean Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Peran guru dalam membentuk akhlak mahmudah pada peserta didik
2. Banyak terjadi kemerosotan nilai akhlak pada anak
3. Generasi muda banyak yang mengidolakan para artis dari pada Baginda Rosul Muhammad SAW

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya guru dalam membentuk akhlak mahmudah peserta didik di Madrasah Diniyah AL-Maus Shoffi?
2. Bagaimana implementasi metode bercerita Sirah Nabawiyah dalam membentuk akhlak mahmudah pada peserta didik Madrasah Diniyah AL-Maus Shoffi?
3. Bagaimana hasil pembinaan akhlak mahmudah melalui metode bercerita Sirah Nabawiyah di Madrasah Diniyah AL-Maus Shoffi?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam membentuk akhlak mahmudah pada peserta didik Madrasah Diniyah AL-Maus Shoffi
2. Mengetahui penerapan dari metode bercerita sirah Nabawiyah dalam pembentukan Akhlak Mahmudah pada peserta didik Madrasah Diniyah AL-Maus Shoffi.
3. Mengetahui hasil pembinaan akhlak mahmudah pada peserta didik melalui bercerita Sirah Nabawiyah di Madrasah Diniyah AL-Maus Shoffi.

## E. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis untuk diri sendiri maupun orang lain.

### 1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat mengembangkan khazanah keilmuan dan sumbangan gagasan menemukan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembentukan karakter atau akhlak pada peserta didik.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi bahan informasi serta acuan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi lembaga

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah keilmuan dan sumbangan gagasan menemukan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembentukan akhlak mahmudah pada peserta didik.

#### b. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan teori-teori yang telah didapat ketika mengikuti perkuliahan, dan mendapat pengalaman baru untuk bekal menjadi pendidik nantinya. Agar tidak hanya menjadi pendidik yang berpengetahuan saja tetapi juga, tetapi juga menjadi pendidik yang bisa menciptakan *output* yang berkarakter.

## F. Sistematika pembahasan

**BAB I** Merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah yang akan diteliti, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

**BAB II** Merupakan kajian pustaka yang berisikan kajian teori serta uraian tentang telaah hasil penelitian terdahulu.

**BAB III** Metodologi penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

**BAB IV** Hasil dan pembahasan berupa pemaparan mengenai gambaran umum latar penelitian, paparan data serta pembahasan.

**BAB V** Bab terakhir yang merupakan penutup, berisi kesimpulan, dan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Guru

###### a. Pengertian

Secara etimologis kata guru dalam bahasa Inggris disebut istilah *Theacher* yang artinya bahwa guru adalah seorang pengajar.<sup>9</sup> Educator yang artinya pendidik, tutor yang memiliki arti guru pribadi atau guru yang memberi les.<sup>10</sup> Guru dalam bahasa Arab dikenal sebagai *al-mu'alim* atau *al-Ustadz*, yang berarti yang bertugas menyampaikan Ilmu dalam majlis taklim.<sup>11</sup>

Secara terminologis makna dari guru dalam pengertian luas yaitu seluruh tenaga kependidikan yang melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk juga praktik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.<sup>12</sup> Guru atau bisa juga disebut sebagai pendidik yang berarti seseorang yang dianggap dewasa memiliki tanggung jawab memberikan bimbingan atau arahan kepada anak didik dalam membentuk kepribadian, perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai kedewasaan pada peserta didik.<sup>13</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, istilah guru didefinisikan sebagai seseorang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, profesinya sebagai seorang pengajar.<sup>14</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 menyatakan bahwa guru

---

<sup>9</sup> Shilphy A. Oktavia, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 10.

<sup>10</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), 7.

<sup>11</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 23.

<sup>12</sup> A. Oktavia, *Etika Profesi Guru*, 11.

<sup>13</sup> Yohana Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), 01.

<sup>14</sup> "Hasil Pencarian - KBBI Daring," diakses 17 November 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/guru>.

adalah seorang pendidik yang profesional yang memiliki tugas dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur pendidikan formal ada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pengertian guru juga didefinisikan oleh beberapa ahli antara lain:

1) Dri Atmaka

Beliau berpendapat bahwa definisi dari guru atau pendidik yaitu seorang yang memiliki tanggung jawab mengembangkan fisik maupun spiritual yang baik kepada peserta didik.<sup>15</sup>

2) Husnul Khotimah

Definisi dari guru adalah seseorang yang menjadi fasilitator dalam proses mentrasfer Ilmu dari sumber belajar kepada murid.<sup>16</sup>

3) Ngalim Purwanto

Pendapat dari Ngalim Purwanto pengertian dari guru yaitu seorang yang memberikan Ilmu keada suatu individu maupun kelompok tertentu.<sup>17</sup>

4) Mulyasa

Definisi dari guru yaitu orang yang telah terkualifikasi baik dari akademik maupun kompetensi dalam agen pembelajaran, orang yang sehat jasmani dan rohani, serta seorang yang bisa mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional.<sup>18</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru atau pendidik yaitu seseorang yang mengemban amanah mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, mendampingi, melatih, menilai dan mengevaluasi dalam proses transfer Ilmu dari sumber Ilmu kepada peserta murid atau peserta didik sehingga

<sup>15</sup> Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, 8.

<sup>16</sup> Safitri, 8.

<sup>17</sup> Safitri, 9.

<sup>18</sup> Safitri, 9.



peserta didik menjadi pribadi yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun akhlak daripeserta didik.

Guru mempunyai status yang sederajat dengan profesi lain seperti dokter apoteker Insinyur Hakim Jaksa dan lain-lain. Guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan sistem pendidikan nasional dan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ciri-ciri guru yang profesional antara lain:<sup>19</sup>

- a) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses pembelajarannya yang berarti komitmen tertinggi guru adalah pada kepentingan siswa.
- b) Guru harus menguasai secara mendalam terhadap mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada siswa.
- c) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar melalui berbagai teknik informasi.
- d) Mampu berpikir sistematis dalam melakukan tugas.
- e) Seyogianya menjadi bagian dari masyarakat belajar dengan profesinya.<sup>20</sup>

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru harus memenuhi persyaratan yang berat beberapa diantaranya yaitu.<sup>21</sup>

- a) Harus memiliki bakat dan keahlian sebagai guru
- b) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- c) Memiliki mental dan badan yang sehat
- d) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- e) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
- f) Guru adalah seorang warganegara yang baik.

Syarat guru profesional memang merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk mewujudkan rasa keprofesionalitasan seorang guru untuk

<sup>19</sup> Suprihatiningrum, *GurunProfesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, 73.

<sup>20</sup> Suprihatiningrum, 74.

<sup>21</sup> Suprihatiningrum, 75.

menjadi seorang guru profesional tidaklah sulit karena profesionalitas seorang guru datang dari guru itu sendiri

## **b. Tugas guru**

Seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan kewajiban untuk mengajar dan mendidik melatih para peserta didik agar menjadi video berkualitas baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Beberapa tugas utama dari seorang guru antara lain: mengajar, mendidik, melatih, membimbing dan mengarahkan, dan memberikan dorongan pada peserta didik.<sup>22</sup>

### 1) Mengajar peserta didik

Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengajar murid tentang suatu Ilmu pengetahuan, dalam hal ini fokus guru sebagai pengajar mengajarkan pada hali intelektual peserta didik sehingga peserta didik paham terhadap suatu disiplin Ilmu.

### 2) Mendidik Peserta Didik

Mendidik merupakan hal yang lebih sulit dibanding dengan mengajar, karena mendidik tidak hanya menyampaikan Ilmu pengetahuan melainkan mendidik bertujuan untuk merubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. seorang guru dituntut untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya sehingga para peserta didik dapat memiliki karakter yang baik sesuai norma dan perilaku yang berlaku di masyarakat.

### 3) Melatih Peserta Didik

Seorang guru mempunyai kewajiban untuk melatih para peserta didik agar memiliki ketrampilan dan kecakapan dasar

---

<sup>22</sup> Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, 10.

4) membimbing dan mengarahkan

Seorang guru mempunyai kewajiban membimbing dan mengarahkan peserta didik yang mengalami kesulitan dan keraguan dalam proses pembelajaran agar peserta didik tetap dalam jalur yang tepat.

5) Memberikan dorongan pada peserta didik

Yang selanjutnya yaitu memberikan dorongan kepada peserta didik agar bisa lebih maju. Memberikan dorongan kepada peserta didik bisa dengan berbagai cara misalnya dengan memberikan motivasi dan juga apresiasi kepada peserta didik.<sup>23</sup>

**c. Peran Guru**

Peran merupakan suatu konsep dalam diri seorang individu mengenai apa yang harus dilakukannya dalam kehidupan bermasyarakat. Peran juga dapat diartikan sebagai suatu tuntutan perilaku dari seorang individu terhadap sekelompok masyarakat yang berpengaruh pada struktur sosial.<sup>24</sup> Peran seorang guru dalam dunia pendidikan tidak hanya mengajarkan Ilmu pengetahuan tetapi guru juga menjadi panutan bagi anak didiknya. Menurut Dewi Safitri dalam bukunya menjadi guru profesional menyebutkan kan Peran-peran guru antara lain guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, motivator, teladan, administrator, evaluator, inspirator.<sup>25</sup>

- 1) Sebagai pengajar, seorang guru mengajarkan suatu disiplin Ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya.
- 2) Sebagai pendidik, seorang guru adalah seseorang yang mendidik peserta didiknya agar memiliki perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

<sup>23</sup> Safitri, 20.

<sup>24</sup> Mustofa Aji Prayitno, "Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13.2 (2021): 348.

<sup>25</sup> Safitri, 19.

- 3) Sebagai pembimbing yaitu seorang guru adalah seseorang yang memberikan arahan kepada peserta didik agar tetap berada di Jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.
- 4) Sebagai motivator, yaitu seorang guru adalah orang yang memberikan motivasi dan semangat pada peserta didik dalam belajar.
- 5) Sebagai teladan, seorang guru yaitu orang yang memberikan contoh dan tauladan yang baik kepada peserta didiknya.
- 6) Sebagai administrator, yaitu seorang guru adalah orang yang mencatat Bagaimana perkembangan peserta didiknya.
- 7) Sebagai evaluator, seorang guru adalah orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar peserta didiknya.
- 8) Sebagai inspirator yaitu seorang guru adalah orang yang menginspirasi muridnya sehingga membentuk suatu tujuan di masa depan.

## 2. Akhlak Mahmudah

### a. Pengertian Akhlak Mahmudah

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata "budi pekerti" atau "kesusilaan" atau "sopan santun" dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata "moral".<sup>26</sup> Kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan kepribadian. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang

---

<sup>26</sup> Nurhikma, "Penanaman Akhlak Berbasis Kisah Untuk Anak Usia Dini," *Islamic Education Journal*, 1, no. 3 (2020): 250.

diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut istilah menurut beberapa ahli

- 1) Menurut Ahmad Amin dalam bukunya “Al-Akhlak” merumuskan pengertian akhlak sebagai berikut: “Akhak ialah suatu Ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat”.<sup>28</sup>
- 2) Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali merumuskan pengertian akhlak adalah suatu sifat yang terpatri dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu, serta dapat diartikan sebagai suatu sifat jiwa dan gambaran batinnya.<sup>29</sup>

adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.<sup>30</sup>

Akhlak mahmudah adalah sikap dan tingkah laku baik atau perbuatan yang terpuji. akhlak mahmudah dilahirkan dari sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia. sikap dan perilaku yang lahir merupakan cerminan dari sifat atau kelakuan batin.<sup>31</sup>

Menurut Al-Ghazali berakhlak Mahmudah atau akhlak terpuji atau baik berarti menghilangkan semua kebiasaan yang tidak terpuji atau tercela yang

<sup>27</sup> Ali Mustofa dan Fitria Ika Kurniasari, “Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas’udi dalam Kitab Taysir Al-Khallaq,” *Ilmuna*, 2, no. 1 (2020): 54.

<sup>28</sup> Murni Dwi Wijayanti, “Membentuk Akhlak Karimah Melalui Cerita-Cerita Islam kepada Anak Paud Tunas bangsa Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu” (Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020), 42.

<sup>29</sup> Dwi Wijayanti, 151.

<sup>30</sup> “Penanaman Akhlak Berbasis Kisah Untuk Anak Usia Dini,” 250.

<sup>31</sup> Musthofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 197.



sudah dijelaskan di dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela, setelah itu membiasakan untuk melakukan kebiasaan baik.<sup>32</sup>

Termasuk akhlak Mahmudah antara lain: mengabdikan kepada Allah SWT, cinta kepada Allah SWT, ikhlas dan beramal, mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan karena Allah SWT, melalui semua kebaikan dengan ikhlas karena Allah, sabar, pemurah, menepati janji, berbakti kepada kedua orang tua, pemaaf, jujur, dapat dipercaya, bersih, belas kasih, saling tolong-menolong sesama manusia, bersikap baik terhadap sesama muslim, dan lain sebagainya.

## **b. Metode pembentukan akhlak**

Menurut Eneng Garnika dalam bukunya yang berjudul *Membangun Karakter Anak Usia Dini Menggunakan Metode Ceria, Contoh, Biasakan, dan Apresiasi (CCBA)* metode yang dapat digunakan dalam pembentukan akhlak atau karakter pada anak adalah metode CCBA yakni metode cerita, metode teladan/ccontoh, metode pembiasaan dan apresiasi/penghargaan.<sup>33</sup>

### 1) Metode Bercerita

Metode bercerita adalah metode berkomunikasi universal yang dapat mempengaruhi jiwa manusia untuk menyampaikan pesan moral yang dapat ditiru dan ditinggalkan.<sup>34</sup>

### 2) Metode Contoh

Metode contoh seorang guru menjadi model kebaikan dan perilaku lainnya dengan tujuan agar ditiru oleh peserta didik. metode contoh yang nyata terdapat menanamkan kepedulian dan kedisiplinan pada anak semisal dengan datang tepat waktu, peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar seperti membuang sampah

<sup>32</sup> Dyah Pitaloka, "Pembentukan Akhlak Mahmudah Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 3 Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021," 7.

<sup>33</sup> Eneng Garnika, *Membangun Karakter Anak Usia Dini Menggunakan Metode Ceria, Contoh, Biasakan, dan Apresiasi (CCBA)* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 8.

<sup>34</sup> Garnika, 9.

pada tempat sampah, berbicara dengan sopan dan santun, saling menghargai sesama.<sup>35</sup>

### 3) Metode Pembiasaan

Adalah metode pembelajaran dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan berulang-ulang dan bersinambungan sehingga sikap atau perilaku secara otomatis melekat dan menetap. Metode pembiasaan dilakukan secara terus-menerus.<sup>36</sup>

### 4) Metode Apresiasi

Metode Apresiasi adalah penilaian baik dalam bentuk penghargaan sebagai tanda guru menghargai setiap aktivitas positif anak.<sup>37</sup>

## c. Sasaran Akhlak Mahmudah

### 1) Akhlak kepada Allah dan Rosul

Akhlak kepada Allah yakni pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Allah (Tuhan yang didahulukan) selain Allah SWT, dzat yang Maha Esa, dzat yang Maha suci atas semua sifat-sifat terpuji-Nya, tidak ada satupun yang dapat menandingi ke-Esaan-Nya, jangankan manusia, malaikatpun tidak ada yang menjangkau hakikat-Nya.<sup>38</sup>

### 2) Akhlak yang harus tertanam pada diri sendiri

#### a) Tawadhuk

Tawadhuk memiliki dua makna yaitu *pertama* tawadhuk artinya tuduk dan menerima kebenaran dari siapapun tanpa pandang bulu baik itu dari orang

<sup>35</sup> Gamika, 10.

<sup>36</sup> Gamika, 13.

<sup>37</sup> Gamika, 14.

<sup>38</sup> Dwi Wijayanti, "Membentuk Akhlak Karimah Melalui Cerita-Cerita Islam kepada Anak Paud Tunas bangsa Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu," 47.

kaya maupun miskin, orang kuat maupun lemah.<sup>39</sup> Yang *kedua* tawadhuk artinya merendahkan diri tanpa mehinakan atau meremehkan orang lain.<sup>40</sup>

Lawan kata dari tawadhuk adalah sombong, orang yang sombong akan menolak kebenaran dan juga mudah merendahkan orang lain (takabur).<sup>41</sup> Orang yang sombong akan selalu membanggakan dirinya sendiri. Orang yang takabur akan merasa dirinya lah yang paling tinggi, lebih mampu dan lebih sempurna daripada orang lain.<sup>42</sup>

Keutamaan bagi orang yang tawadhuk kepada Allah pasti akan Allah muliakan. Rasulullah bersabda “Orang yang tawadhuk kepada Allah, pasti dimuliakan Allah”.<sup>43</sup> Dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari kita bahwa semakin orang bertawadhuk pasti akan disukai orang lain dan sebaliknya bagi orang yang somong pasti akan di jauhi oleh orang lain.

b) Jujur

Jujur merupakan sifat para Nabi. Jujur adalah ciri khas orang yang beriman. Dalam Al-Qur’an membimbing manusia agar berperilaku hidup jujur. Sebab kejujuran menanamkan kepercayaan orang lain kepada diri seseorang.<sup>44</sup>

c) Amanah

Secara bahasa amanah secara bahasa berasal dari kata kerja *amina-ya’manu-amnan-wa amanatan* yang bermakna aman, tentram, tenang, dan hilangnya rasa takut. Secara istilah amanah berarti menunaikan segala sesuatu yang dititipkan dan dipercayakan kepada seseorang.<sup>45</sup>

<sup>39</sup> Amr Khaled, *Buku Pintar Akhlak* (Jakarta: Zaman, 2010), 53.

<sup>40</sup> Ahmad Muhammad Al-Hufiy, *Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad SAW* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 463.

<sup>41</sup> Khaled, *Buku Pintar Akhlak*, 54.

<sup>42</sup> Muhammad Al-Hufiy, *Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad SAW*, 463.

<sup>43</sup> Khaled, *Buku Pintar Akhlak*, 56.

<sup>44</sup> Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi* (Jakarta: Robbni Press, 2020), 33.

<sup>45</sup> Zainal Abidin dan Fiddian Khairudin, “Penafsiran Ayat-Ayat Amanah dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Syahadah*, 4, no. 2 (2017): 121.

Ahmad Musthafa Al-Maraghi mendefinisikan amanah, yaitu segala sesuatu yang harus dijaga dipelihara supaya dapat tersampaikan kepada yang berhak atasnya. Menurutnya amanah terbagi menjadi 3, yaitu amanah manusia kepada Allah, amanah manusia kepada sesama, amanah manusia kepada dirinya sendiri.<sup>46</sup>

Sifat amanah adalah sifat dari Nabi Muhammad seperti yang kita ketahui bahwasanya Nabi Muhammad di utus menjadi Rasul untuk menyampaikan risalah Allah untuk disampaikan kepada umat manusia. Rasulullah telah menyampaikan risalah tersebut kepada umat manusia dengan sebaik-baiknya, dan rela menderita dalam melaksanakan risalah itu dengan seberat-berat penderitaan.<sup>47</sup>

d) Dermawan

Kedermawanan dalam Kamus Lengkap bahasa Indonesia yaitu Kebaikan hati terhadap sesama manusia, kemurahan hati. Dermawan artinya dengan ikhlas memberi, menolong atau rela berkorban di jalan Allah baik dengan harta bahkan dengan jiwa dan raganya baik berupa berbentuk uluran tangan untuk bersedekah, infak, zakat, dan sebagainya.<sup>48</sup>

e) Tanggung jawab

Tanggung jawab dimulai dari diri sendiri yaitu dengan bertanggung jawab atas kewajiban yang semestinya dilakukan. Orang yang bertanggung jawab yaitu orang yang selalu menghargai setiap waktunya agar dapat melaksanakan kewajiban tepat pada waktunya.<sup>49</sup>

<sup>46</sup> Titin Andika dan Iiril Admizal, "Amanah dan Khianat dalam Al-Qur'an Menurut Quraih Shihab," *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, 5, no. 2 (2020): 183.

<sup>47</sup> Muhammad Al-Hufiy, *Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad SAW*, 309.

<sup>48</sup> Fifi Nofiaturrahmah, "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah," *Ziswaf*, 4, no. 2 (2017): 316.

<sup>49</sup> Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 27.

## f) Disiplin

Disiplin merupakan karakter yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai Ketentuan dan peraturan serta konsisten terhadap hal yang dipelajari sehingga dapat menghasilkan sesuatu. Contoh karakter disiplin yaitu mematuhi aturan atau tata tertib yang berlaku, Ketepatan waktu dalam melakukan segala sesuatu.<sup>50</sup>

## g) Kerja keras

Kerja keras dimaknai sebagai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ciri-ciri orang yang bekerja keras rajin tekun bekerja teliti dan cermat penuh perhatian dalam bekerja energik atau penuh semangat kerja gila atau pecandu kerja.<sup>51</sup>

## h) Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Kemandirian harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya pada peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.<sup>52</sup>

## i) Keikhlasan

Makna keikhlasan secara terminologi yaitu murni, bersih dan khusus. seseorang yang telah ikhlas berarti seseorang yang tidak mengharapkan pujian dari makhluk Allah ketika melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, yang dia lakukan hanya semata mata untuk mengharap keridhoan Allah SWT.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Mumpuni, 26.

<sup>51</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2014), 94.

<sup>52</sup> Yaumi, 98.

<sup>53</sup> Sari Laela Sa'dijah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah Di Smp Boarding School Putra Harapan Purwokerto" (Purwokerto, UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI, 2021), 69.



Fadhilah keikhlasan yaitu dengan sikap keikhlasan maka akan mendapatkan ketenangan jiwa, Sikap keikhlasan merupakan akhlak yang mulia, orang yang ikhlas senantiasa akan mendapatkan kekuatan rohani, orang yang ikhlas akan memperoleh pertolongan dan perlindungan dari Allah SWT, orang yang memiliki sifat ikhlas akan dimudahkan hidupnya.<sup>54</sup>

### 3) Akhlak kepada sesama

#### a) Kepada Orang tua

Orang tua menjadi sebab adanya anak-anak, karena itu akhlak terhadap orang tua sangat ditekankan oleh ajaran Islam. Bahkan berdosa kepada orang tua termasuk dosa besar yang sanksinya tidak hanya di akhirat akan tetapi di dunia juga. Prinsip-prinsip dalam melaksanakan akhlak mahmudah terhadap orang tua adalah:

- 1) Patuh, yaitu mentaati perintah orang tua, kecuali yang bertentangan dengan perintah Allah.
- 2) Ihsan, yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya
- 3) Lemah lembut dalam perkataan maupun tindakan
- 4) Merendahkan diri di hadapannya
- 5) Berterima kasih
- 6) Berdoa untuk mereka.<sup>55</sup>

Begitu pentingnya kita untuk berbakti kepada orang tua, Allah telah memposisikan ini setelah perintah manusia untuk tidak menyekutukan Allah sehingga berbuat baik kepada orang tua berada di bawah satu tingkat setelah perintah tauhid.

#### b) Bersahabat dengan baik

<sup>54</sup> Laela Sa'dijah, 70.

<sup>55</sup> Dwi Wijayanti, "Membentuk Akhlak Karimah Melalui Cerita-Cerita Islam kepada Anak Paud Tunas bangsa Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu," 48.

Bersahabat merupakan suatu sikap tidak menutup diri, senang dan terbuka terhadap orang lain untuk menjalin komunikasi sehingga tercipta suasana yang komunikatif.

c) Toleransi

Suatu sikap menghormati hal yang berbeda dengan orang lain, menghargai perbedaan pendapat, warna kulit, ras, agama dan suku.

**d. Faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang amat populer

a. Aliran nativisme

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang adalah faktor pembawaan. Bahwa kecenderungan baik buruk seseorang akan terbentuk dari hasil pembawaan lahir seseorang. Aliran nativisme tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan.<sup>56</sup>

b. Aliran empeirisme

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada diri seseorang adalah Faktor dari luar yaitu lingkungan sosial, termasuk pendidikan dan pembinaan yang diberikan.<sup>57</sup>

c. Aliran konvergensi

Menurut aliran konvergensi bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor pembawaan anak dan faktor dari luar pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus yaitu mulai berbagai metode.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: : Percikan Pemikiran Ulama Turki Bediuzzaman Said Nursi* (Deepublish, 2015), 21.

<sup>57</sup> Afriantoni, 21.

<sup>58</sup> Afriantoni, 22.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.<sup>59</sup>

### 3. Metode Bercerita

#### a. Pengertian Metode Bercerita

Metode adalah langkah yang tersusun sistematis dalam menyampaikan pengembangan tertentu. Bercerita adalah penyampain atau pembawaan cerita secara lisan kepada seseorang. Dalam pembelajaran bercerita adalah sebuah metode atau langkah yang dilakukan untuk menyampaikan materi pelajaran. Metode bercerita adalah penyampaian pelajaran melalui cerita secara lisan.<sup>60</sup>

Metode bercerita adalah metode berkomunikasi universal yang dapat mempengaruhi jiwa manusia metode bercerita merupakan proses kreatif seorang guru untuk menyampaikan pesan moral yang dapat ditiru dan ditinggalkan. Dari sebuah cerita kita mengambil sebuah pelajaran dari cerita yang diceritakan baik yang boleh ditiru maupun tidak boleh ditiru.<sup>61</sup>

Cerita dapat menimbulkan kesan yang mendalam pada anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk berbuat yang baik dan menjauhi hal yang buruk. Bahkan

<sup>59</sup> “Al-Quran Online Surat An-Nahl Ayat 78 dan Tafsir Ayat | Tokopedia Salam,” Tokopedia, diakses 8 Mei 2022, <https://www.tokopedia.com/s/quran/an-nahl/ayat-78>.

<sup>60</sup> Ari Kartiko, “Metode bercerita dengan Teknik Role-Playing untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, no. 2 (Agustus 2018): 205.

<sup>61</sup> Garnika, *Membangun Karakter Anak Usia Dini Menggunakan Metode Ceria, Contoh, Biasakan, dan apresiasi (CCBA)*, 9.

Rasulullah sering menjadikan cerita sebagai penyampaian yang menarik sehingga menimbulkan minat di kalangan sahabatnya. Bahkan Al-Qur'an pun berisi banyak sekali cerita-cerita yang sebagian di ulang-ulang dengan gaya bahasa yang berbeda. Allah sendiri sesungguhnya telah mengenalkan model bercerita kepada Rasulullah, sebagaimana firman-Nya QS. Hud : 120

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ

وَذِكْرَى لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.<sup>62</sup>

#### **b. Kelebihan metode bercerita**

Kelebihan dari penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran antara lain:<sup>63</sup>

- 1) Guru dapat menguasai kelas bila penyampaian cerita menarik
- 2) Guru dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam waktu relatif lama
- 3) Bercerita dapat mengembangkan daya imajinasi dan emosi peserta didik
- 4) Guru dapat menyampaikan pesan pendidikan atau pesan moral bagi peserta didik
- 5) Bercerita dapat diikuti oleh peserta didik dalam jumlah yang banyak bila suara cukup memadai
- 6) Metode bercerita baik untuk intermezzo atau sebagai variasi dalam pembelajaran

#### **c. Kekurangan metode bercerita**

Adapun kekurangan pada metode bercerita antara lain.<sup>64</sup>

<sup>62</sup> “Terjemahan dan Tafsir Quran surah Hud ayat 120 dalam Bahasa Indonesia,” diakses 7 April 2022, <https://quranweb.id/11/120/>.

<sup>63</sup> Lufri dkk., *Metode Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: IRDH, 2020), 62.

- 1) Sering terjadi peserta didik terbuai dengan jalannya cerita sehingga tidak dapat mengambil intisarinya lagi tidak disimpulkan di akhir cerita
- 2) Bercerita hanya dapat dilakukan oleh guru yang pandai bermain kata-kata atau kalimat
- 3) Menyebabkan peserta didik pasif karena guru yang aktif
- 4) Peserta didik belum bisa mengambil isi cerita dari Sari cerita atau pesan yang dikandung cerita

#### **d. Manfaat Metode Bercerita**

Metode bercerita banyak digunakan untuk mengambil pelajaran dari sebuah cerita yang disampaikan. metode bercerita mempunyai manfaat yang mungkin tidak diperoleh dari menggunakan metode lain selain menggunakan metode bercerita. menurut Tadkiroatun Musfiroh manfaat metode bercerita antara lain:<sup>65</sup>

- 1) Membantu membentuk pribadi dan moral anak.
- 2) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi.
- 3) Memacu kemampuan verbal anak.
- 4) Merangsang minat menulis anak.
- 5) Merangsang minat baca anak.
- 6) Membuka cakrawala pengetahuan anak.<sup>66</sup>

#### **4. Sirah Nabawiyah**

##### **a. Pengertian**

Sirah menurut bahasa adalah sunnah, cara, jalan dan rincian kehidupan. Adapun secara terminologi adalah kumpulan berita yang diriwayatkan atau dikisahkan mengenai detail kehidupan seorang atau tokoh.<sup>67</sup>

<sup>64</sup> 63.

<sup>65</sup> Saifudin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 72.

<sup>66</sup> Amin, 72.



Sirah Nabawiyah adalah pelajaran yang mana materinya berisikan sejarah kehidupan Rasulullah dai beliau lahir hingga wafat, dari sejarah Rasulullah SAW yang termaktub dalam Sirah Nabawiyah tersebut terdapat pelajaran-pelajaran yang dapat diteladani.<sup>68</sup>

#### **b. Tujuan mempelajari Sirah Nabawiyah**

kajian Sirah Nabawiyah akan tetap menjadi kajian vital dan aktual sepanjang masa bagi manusia, karena kajian ini bukan hanya sekedar untuk mengetahui peristiwa-peristiwa historis dan kasus-kasus menarik semata seperti layaknya kajian tentang seorang tokoh.<sup>69</sup>

DR. Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buth dalam bukunya *Fiqhus Sirah* menjelaskan tujuan dari mempelajari sirah Nabawiyah yaitu:<sup>70</sup>

- 1) Untuk memahami pribadi kenabian Rasulullah SAW melalui sisi-sisi kehidupan dan kondisi-kondisi yang pernah dihadapinya untuk menegaskan bahwa beliau bukan semata orang yang terkenal diantara kaumnya. Namun beliau sebelum itu adalah seorang rasul yang didukung Allah SWT dengan wahyu dan taufik dari-Nya.
- 2) Agar manusia mendapatkan gambaran teladan tertinggi dalam seluruh aspek kehidupan untuk dijadikan undang-undang dan pedoman hidup mereka.
- 3) Dengan mempelajari Sirah Nabawiyah diharapkan manusia mendapatkan sesuatu yang dapat membantu mereka dalam memahami Kitabullah, karena banyak diantara ayat-ayat Al-Qur'an baru bisa ditafsirkan dan dijelaskan maksudnya melalui peristiwa-peristiwa yang pernah dihadapi Rasulullah.

---

<sup>67</sup> Isti'ana Abubakar, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sirah Nabawiyah," Konferensi Internasional Peradaba Islam (Malang: Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), 4.

<sup>68</sup> Sakban dan Nur Hidayah, "Pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam Bentuk Akhlak Siswa Kelas VII SMP IT Al-Husnayain Panyambungan," *Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman*, 10, no. 2 (2020): 77.

<sup>69</sup> Hidayah, 77.

<sup>70</sup> Fadhli Bahri, *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid 1* (Bekasi: Darul Falah, 2019), 1.

- 4) Dengan mengkaji Sirah Nabiyah, seorang muslim dapat mengoleksi sekian banyak apengetahuan Islam yang benar, akidah, hukum, dan akhlak karena kehidupan Rasulullah adalah gambaran konkrit tentang sejumlah prinsip dan hukum Islam.
- 5) Agar setiap da'i memiliki contoh tentang cara-cara pembinaan dakwah kepada umat.

Hal terpenting dari mempelajari Sirah Nabawiyah adalah terpenuhinya sasaran studi keIslaman, yaitu semua sisi kehidupan Nabi Muhammad SAW pada sisi kemanusiaan dan sosial naik secara pribadi, keluarga atau sebagai anggota masyarakat.

Kehidupan Nabi Muhammad SAW memberi kita contoh pemuda yang memiliki karakter yang baik dan dipercaya oleh masyarakat dan kaumnya. Selain itu Nabi Muhammad juga memperlihatkan sosok kepala negara yang memanage semua urusan tata kelola politik dengan bijak dan cerdas, Sebagai ayah dengan kasih sayang penuh dan suami teladan. Sebagai tokoh negara yang jujur dan pandai, sebagai tokoh perubahan dan pribadi yang menjalankan kewajiban dan ahak secara seimbang.<sup>71</sup>

### c. Sumber-sumber studi Sirah Nabawiyah

#### 1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber pokok yang dijadikan sandaran seluruh aspek sirah Nabi. Al-Qur'an menyajikan sekilas tentang masa perkembangan Nabi. didalam Al-Qur'an dituturkan kajian yang dialami Rasulullah, seperti siksaan dan kesulitan Rasulullah ketika menjalankan dakwah dalam bentuk tuduhan melakukan sihir dan gila dalam rangka menentang agama Allah.<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Bahri, 2.

<sup>72</sup> Musthasfa As-Siba'i, *Sirah Nabawiyah-Pelajaran dari Kehidupan Nabi SAW* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), 12.

Al-Qur'an juga mengisahkan hijrahnya Rasulullah dan pertempuran-pertempuran penting yang terjadi setelah Rasulullah hijrah. Al-Qur'an menceritakan perang Badar, Uhud, Ahzab, Perdamaian Hudibiyah, Penaklukan Makkah, dan Perang Hunain, selain itu dalam Al-Qur'an juga mengungkap sebagian mukjizat.<sup>73</sup>

## 2) Hadist Nabi yang Sahih

terdapat pada kitab-kitab para imam hadits yang terkenal jujur dan bisa dipercaya yaitu pada Al-Kutub At-Tis'ah antara lain Al-Bukhori, Muslim, Abu Daud, An-Nasa'i, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah. Kitab tersebut memuat sebagian besar kehidupan Nabi Muhammad SAW dan hadits-hadist tersebut diriwayatkan dengan sanad sambungsampai para sahabat.<sup>74</sup>

## 3) Sayair Arab yang sezaman dengan masa Nabi

Salah satu informasi yang tidak diragukan lagi bahwa kaum musyrik benar-benar menghujat rasul dan dakwahnya melalui lisan para tukang syair. Hujatan yang memaksa umat Islam untuk membalasnya melalui lisan para ahli syair pula. buku sastra dan sejarah setelahnya memuat sebagian besar syair-syair tersebut.<sup>75</sup>

## 4) Buku-buku Sirah

Kebanyakan, fakta sirah Nabi merupakan kumpulan riwayat yang dikisahkan para sahabat pada generasi sesudahnya. sebagian dari mereka menghususkan diri untuk meneliti fakta sejarah tersebut secara komprehensif dan spesifik, kemudian para tabi'in mentransfer berita-berita tersebut dan mengkodifikasikannya dalam lembaran-lembaran.<sup>76</sup>

<sup>73</sup> As-Siba'i, 12.

<sup>74</sup> As-Siba'i, 13.

<sup>75</sup> As-Siba'i, 15.

<sup>76</sup> As-Siba'i, 15.

#### d. keistimewaan Sirah Nabi Muhammad dibanding sirah lainnya

keistimewaan Sirah Nabi Muhammad dibanding sirah lainnya.<sup>77</sup>

- 1) Sirah Nabi Muhammad adalah sirah yang paling absah dan otentik
- 2) Kehidupan Nabi Muhammad sangat jelas sejak menikahnya orang tua beliau sampai wafatnya beliau
- 3) Sirah Nabi Muhammad merupakan sirah manusia yang dimuliakan Allah dengan tidak mengeluarkannya dari sisi kemanusiaan
- 4) Sirah Nabi Muhammad sangat menyeluruh meliputi sisi kehidupannya
- 5) Sirah Nabi Muhammad sebagai tanda kebenaran risalah dan keNabiannya

#### e. Nilai-nilai Sirah Nabawiyah dalam pembentukan akhlak Mahmudah

Jika dijelaskan secara lengkap maka nilai pendidikan akhlak dalam Sirah Nabawiyah berupa:

- 1) Cinta Allah dan Rasulullah

melaksanakan ibadah dengan taat, menjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintahnya.<sup>78</sup> Kutipan cerita yang berhubungan dengan cinta Allah sebagai berikut:

“sekalipun sakit Rasulullah SAW cukup parah tetapi beliau tetap mengimami sholat lima waktu bersama orang-orang hingga hari itu, atau tepatnya hari Kamis empat hari sebelum beliau wafat. Pada waktu magrib hari itu, beliau membaca surat Al-Mursalat”<sup>79</sup>

Dari kisah tersebut bahwa rasul sebelum empat hari sebelum meninggal dan keadaan beliau sakit parah tapi beliau masih menjalankan sholat sebagai tanda

<sup>77</sup> Abubakar, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sirah Nabawiyah,” 4.

<sup>78</sup> Laela Sa’dijah, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah Di Smp Boarding School Putra Harapan Purwokerto,” 54.

<sup>79</sup> Kathur Suhardi, *Sirah Nabawiyah Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri* (Jakarta: Al-Kautsar, 1997), 571.

cinta Allah dan wujud Ketaatan Rasul kepada Allah dalam menjalankan kewajiban.

## 2) Kejujuran

Sikap jujur adalah salah satu sikap terpuji yang harus dimiliki oleh semua orang, sikap jujur yaitu sikap dimana berbicara sesuai dengan keadaan. Sirah Nabawiyah yang mencerminkan sikap jujur yaitu:

“setelah masyarakat Quraisy berkumpul dalam jumlah yang besar, beliau tersenyum kemudian bersabda,” wahai saudaraku, apabila aku mengatakan kepadamu bahwasannya dilemah ini terdapat pasukan kuda yang sudah mengempungmu, apakah kalian mempercayai perkataanku?, emuanya dengan tanpa ragu menjawab “benar”, “ kami tidak memiliki pengalaman selain kejujuran ketika bersama engkau”<sup>80</sup>

Dari kutipan diatas dapat menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran yang dimiliki Rasulullah SAW yang sangat tinggi.

## 3) Tanggung jawab

Tanggung jawab erupakan sikap berani menjalankan dan menerima resiko atas apa yang dilakukan dan dapat mempertanggung jawabkan apang telah dilakukan. dalam Sirah Nabawiyah karakter tanggung jawab di peroleh seperti contoh sikap Rasulullah SAW sebagai berikut:

“kemudian Nabi menawarkan diri untuk Qisos, serta bersabda, “barang siapa punggungnya pernah ku pukul maka inilah punggungku, silahkan membalasnya. Siapa yang merasa kehormatannya pernah kulecehkan, maka inilah kehormatanku, silahkan membalasnya. ” setelah itu Nabi menuruni mimbar dan menjalankan sholat duhur. Setelah itu beliau naik

---

<sup>80</sup> Suhardi, 79.



ke mimbar kembali dan duduk. Sabda yang sudah disampaikan diulang kembali ditambah dengan sabda lainnya. Saat itu ada seseorang yang berkata.”sesungguhnya engkau mempunyai tanggungan tiga dirham kepadaku.” Maka beliau bersabda,”berikan kepadanya wahai fadhl.”<sup>81</sup>

Dari kutipan diatas, menggambarkan sikap tanggung jawab Rasulullah SAW yang sangat tinggi, sebelum wafat, Rasulullah SAW bertanya kepada sahabatnya tentang tanggungan yang masih ada pada dirinya

#### 4) Disiplin

Sikap disiplin digambarkan oleh Rasulullah SAW dalam peperangan, sebagai berikut :

“tatkala Rasulullah sedang meluruskan barisan,saat itu Sawad bin Ghaziyyah bergeser dari barisannya. Maka beliau memukulnya dengan anak panah agar meluruskan barisan, sambil bersabda,”luruskanlah barisanmu wahai Sawad!”. Setelah barisan lurus beliau memerintahkan agar pasukan tidak berperang sebelum memperoleh perintah dari Nabi. Nabi juga memberikan petunjuk khusus mengenai peperangan dengan sabdanya “ jika kalian merasa jumlah musuh terlalu besar, maka lepaskanlah anak panah kepada mereka. Dahululah mereka dalam melepaskan anak panah. Kalian tidak perlu terburu-buru menghunuskan pedang kalian kecuali setelah mereka dekat dengan kalian.”<sup>82</sup>

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa Rasulullah memiliki sikap disiplin yang tinggi sehingga banyak pertempuran yang dimenangkan oleh kaum muslimin

<sup>81</sup> Suhardi, 570.

<sup>82</sup> Suhardi, 56.

### 5) Mandiri

Mandiri merupakan sikap kemampuan pada diri untuk melakukan sesuatu hal dengan kemampuan diri sendiri tanpa menggantungkan diri pada orang lain.

mandiri dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kisah sebagai berikut :

“pada awal masa remaja. Rasulullah tidak mempunyai pekerjaan tetap. Hanya saja beberapa riwayat menyebutkan beliau biasa mengembala kambing dikalangan bani Sa’ad dan juga di Mekah dengna imbalan uang beberapa dinar.”

Dari kutipan diatas dapat diambil hikmah bahwa Rasulullah memiliki sikap mandiri. Sebagai umat muslim kita wajib untuk mencontoh sikap mandiri yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW agar hidup kita lebih bermanfaat orang lain dan diri sendiri.

### 6) Bersahabat

Karakter bersahabat dapat dilihat dari sikap individu yang senang bergaul dan berhubungan dengan yang lainnya. Sikap ini merupakan salah satu bentuk sikap tolong-menolong. Sikap bersahabat juga ditunjukkan oleh Rasulullah sebagai berikut:

“Nabi mempersaudarakan kaum Anсор dan Muhajirin dan ini merupakan tindakan monumental. Ibnul Khoiyim menuturkan, “kemudian Rasulullah mempersaudarakan antara orang-orang muhajirin dan Anсор dirumah Annas bin Malik.”<sup>83</sup>

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa Rasulullah senang sekali bersahabat dengan orang lain. Dengan menyatukan kaum Muhajirin dan kaum Anсор maka kedua kaum tersebut

---

<sup>83</sup> Suhardi, 211.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang membahas tentang upaya guru dalam membentuk akhlak mahmudah melalui metode bercerita Sirah Nabawiyah pada peserta didik juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, ada kesamaan variabel yang akan diteliti akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji. Adapun penelitian tersebut adalah.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Murni Dwi Wijayanti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu (2020) dengan judul “Membentuk Akhlak Karimah Melalui Cerita-Cerita Islam kepada Anak Paud Tunas bangsa Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu” pada penelitian memiliki kesamaan variabel yaitu sama-sama terfokus pada pembentukan Akhlak terpuji dengan metode bercerita, perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Murni Dwi Wjayanti terfokus pada cerita-cerita Islam sedangkan pada penelitian yang akan dilakukna peneliti saat ini haya terfokus pada cerita Sirah Nabawiyah saja. Dengan hasil dengan adanya pembelajarn bercerita cerita-cerita Islami para peserta didik dapat menerima proses pembelajaran dengan baik. Serta penerapan peniidkan akhlak yang ditanamkan pada peserta didik usia dini menekankan apada keteladan dan perilaku yang baik.<sup>84</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muazinah dengan judul penelitian “upaya guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi pembentukan Akhlakul karimah di SDIT As Sunnah Kota Cirebon” pada penelitian tersebut mempunyai persamaan dalam variabelnya yaitu sama-sama membahas akhlak terpuji peserta didik hanya saja pada penelitian yang dilakukan oleh muazinah dalam pembentukan akhlak Kamrimah dengan cara meginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Agama Islam kepada peserta didik. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini yaitu

---

<sup>84</sup> Dwi Wijayanti, “Membentuk Akhlak Karimah Melalui Cerita-Cerita Islam kepada Anak Paud Tunas bangsa Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu,” 83.

terfokus pada bagaimana upaya guru dalam pembentukan Akhlak Mahmudah (baik) pada peserta didik melalui metode bercerita Sirah Nabawiyah.<sup>85</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sakban dan Nur Hidayati yang berjudul “Pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VII SMP IT Al-Husnayain Panyabungan” mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti pembentukan akhlak melalui cerita sirahnabawiyah, perbedaannya pada peneliti saat ini terfokus pada bagaimana upaya guru dalam membentuk akhlak mahmudah pada peserta didik.<sup>86</sup>

**Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan**

No	Nama Penelitian, Tahun penelitian, Judul Penelitian, Asal lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Murni Dwi Wijayanti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tahun 2020 dengan judul Membentuk Akhlak Karimah Melalui Cerita-Cerita Islam kepada Anak Paud Tunas bangsa Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu	Memiliki kesamaan variable yaitu sama-sama terfokus pada pembentukan Akhlak terpuji dengan metode bercerita,	perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Murni Dwi Wjayanti terfokus pada cerita-cerita Islam sedangkan pada penelitian yang akan dilakukna peneliti saat ini haya terfokus pada cerita Sirah Nabawiyah saja
2.	Siti Muazinah dengan judul penelitian upaya guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi pembentukan Akhlakul karimah di SDIT As Sunnah Kota Cirebon	sama-sama membahas akhlak terpuji peserta didik hanya saja pada	Penelitian yang dilakukan oleh muazinah dalam pembentukan akhlak Kamrimah dengan cara meginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Agama Islam kepada peserta didik. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini yaitu terfokus pada bagaimana upaya guru dalam pembentukan Akhlak Mahmudah (baik) pada pserta didik melalui metode bercerita Sirah Nabawiyah
3.	Sakban dan Nur Hidayati yang	sama-sama meneliti	perbedaannya pada

<sup>85</sup> Muazinah, “Upaya Guru dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Pembentukan Akhlakl Karimah di SDIT As-Sunnah Kota Cirebon,” 60.

<sup>86</sup> Hidayah, “Pembelajan Sirah Nabawiyah dalam Bentuk Akhlak Siswa Kelas VII SMP IT Al-Husnayain Panyabungan,” 76.

	berjudul “Pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VII SMP IT Al-Husnayain Panyabungan”	pembentukan akhlak melalui cerita sirahnabawiyah	peneliti saat ini terfokus pada bagaimana upaya guru dalam membentuk akhlak mahmudah pada peserta didik
--	--	--	---





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>87</sup> Menurut Bogdan dan Taylor mengemukakan pengertian dari penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang didalamnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang sedang diamati.<sup>88</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan investigasi yang dilakukan secara intensif yang dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi mengenai upaya guru dalam membentuk Aklak Mahmudah dengan melalui cerita Sirah Nabawiyah, dengan proses pencatatan teliti tentang apa yang terjadi di lapangan, melalui refleksi analitik terhadap dokumen- dokumen Madrasah yang menyajikan bukti-bukti dan melaporkan hasil analisis data secara deskriptif atau langsung dengan mengutip hasil wawancara dengan Ustadz Ustadzah dan dengan Siswa Madrasah Diniyah Al-Maus Shiffi.

#### B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau bisa disebut yang menjadi instrument dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri atau bisa disebut *human instrent*.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 60.

<sup>88</sup> Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018), 4.

<sup>89</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabum: Jejak, 2018), 75.

Peneliti berperan sebagai pengamat bagaimana fenomena bimbingan akhlak mahmudah oleh guru dengan menggunakan metode bercerita Sirah Nabawiyah pada peserta didik Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Diniyah yang berada di Dukuh Sikut, Desa Pandean, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi.

### D. Data dan Sumber Data

Data merupakan catatan yang berisi kumpulan fakta, sedangkan sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh.<sup>90</sup> Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara maka Sumber data tersebut adalah responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>91</sup>

Sedangkan penelitian yang menggunakan teknik evaluasi maka sumber datanya berupa benda atau sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi maka catatan lah yang menjadi sumber data sedangkan isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.<sup>92</sup>

Menurut Bagja Waluya, secara garis besar data penelitian ada dua, yaitu data primer dan data skunder.<sup>93</sup>

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti.<sup>94</sup> Secara umum terdapat beberapa cara

<sup>90</sup> Mustofa Aji Prayitno, "Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X (PTK Di MA YPIP Panjeng Ponorogo)" (IAIN Ponorogo, 2022), 37.

<sup>91</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 197.

<sup>92</sup> Arikunto, 197.

<sup>93</sup> Bagja waluya, *Sosiologi menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: Purna Inves, 2006), 79.

<sup>94</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017).

yang dapat dilakukan peneliti untuk memperoleh data primer antara lain dengan survey, observasi dan wawancara.<sup>95</sup>

Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh sumber data primer semua fakta dan keterangan yang diperoleh dari guru/Ustadz, seluruh santriwan/wati Madrasah Diniyah Al- Maushoffi.

## 2. Data skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua.<sup>96</sup> Baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, bulletin dan majalah yang sifatnya dokumentasi.

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah dokumen resmi yaitu dokumen di Madrasah Diniyah Al- Maushoffi Dukuh Sikut Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting untuk memperoleh data yang di perlukan dalam rangka penelitian. Pada penelitian ini dalam proses pengumpulan data akan digunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Interview atau Wawancara

Dalam penelitian kualitatif wawancara banyak digunakan oleh peneliti, maka boleh dikatakan bahwa wawancara dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama.<sup>97</sup> Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pewawancara.<sup>98</sup> Interview digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang pembentukan kepribadian anak melalui Madrasah Diniyah di Dukuh Sikut. Desa Pandean, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi.

<sup>95</sup> Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: Gramedia, 2017), 172.

<sup>96</sup> Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 132.

<sup>97</sup> Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 217.

<sup>98</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 132.

Untuk mendapatkan data yang di butuhkan maka peneliti akan mewawancarai Ustadz Noto Susanto selaku Kepala Madrasah, beserta beberapa guru dan peserta didik

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengami suatu hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan,waktu, peristiwa, dan tujuan.<sup>99</sup> Observasi atau bisa disebut sebagai pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat inra.<sup>100</sup>

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diselidiki.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap dan memberikan gambaran tentang model pembelajaran di Madrasah Diniyah Al- Maushoffi, yaitu dengan mengamati secara langsung proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Al- Maushoffi.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.<sup>101</sup> Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber dari teknik dokumentasi terdiri dari dokumen dan rekaman.<sup>102</sup>

<sup>99</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidorjo: Zifatama Publizer, 2015), 104.

<sup>100</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 133.

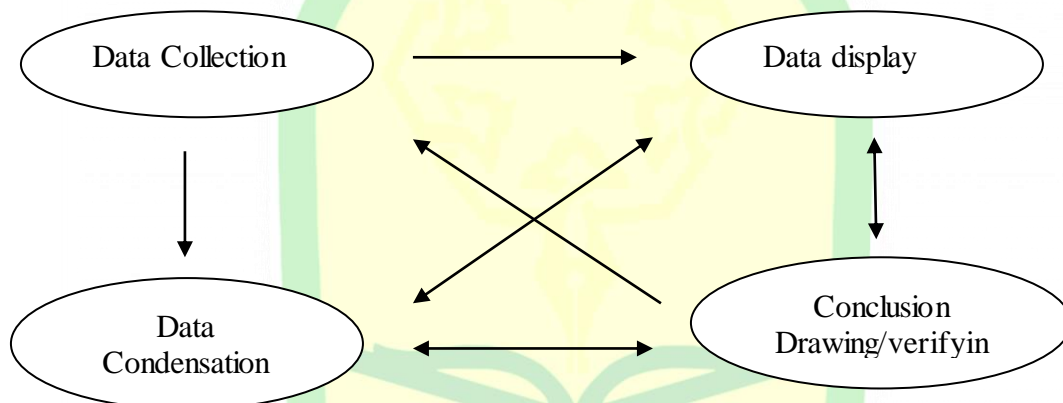
<sup>101</sup> Hamidi, *Metode Penelitian kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: Ummpeess, 2008), 56.

<sup>102</sup> Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, 65.

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan gambaran umum Madrasah Diniyah Al-Maushoffi.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat kegiatan utama yaitu data collection, data condensation, data display dan conclusion drawing/verifyin.<sup>103</sup>



dapun penjelasan dari model analisis dan interaktif diatas adalah sebagai berikut.

### 1. Data Collection

Data collection atau pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumen. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara dan mengumpulkan dokumen yang dapat memberikan informasi dan data terkait fokus penelitian. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk transkrip wawancara dan deskripsi studi dokumentasi.<sup>104</sup>

<sup>103</sup> Galih Prawono, *Monografif Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Kelas Nautika* (Klaten: Lakeisha, 2021), 44.

<sup>104</sup> Prawono, 45.



## 2. Data Condensation

Data condensation merupakan kegiatan proses seleksi. memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan atau mengubah data kedalam satu kesatuan catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, atau bentuk empiris lainnya. Proses data condensation dalam penelitian ini dilakukan melalui pembuatan tabel - tabel hasil penelitian berdasarkan metode pengumpulan data. Jawaban wawancara setiap informan dimaknai secara mendalam. sesuai konteks wawancara Kemudian hasil pemaknaan dikelompokkan sesuai pokok pertanyaan penelitian yang sama. Berdasar hasil pemaknaan tersebut maka diperoleh data yang berguna bagi penelitian dan data yang tidak sesuai dengan topik penelitian.<sup>105</sup>

## 3. Data Display

Data display atau penyajian data merupakan kegiatan mengorganisasi, memadatkan kumpulan informasi untuk diambil kesimpulan dan tindakan. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel - tabel. Setiap informasi dari tahapan pengumpulan data dan kondensasi data disajikan menggunakan tabel. Pertama data hasil wawancara dibentuk dalam transkrip wawancara, sedangkan data studi dokumen dibentuk. dalam tabel hasil studi dokumen. Kemudian informasi dari transkrip wawancara dan studi dokumen yang telah dimaknai dan diberi kode tertentu dimasukkan dalam tabel pengelompokan data sesuai dengan topik pertanyaan penelitian yang sama. Berdasarkan tabel pengelompokan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan pada setiap topik pertanyaan penelitian.<sup>106</sup>

## 4. Conclusion : Drawing / verifying

Yaitu suatu pengambilan kesimpulan merupakan proses verifikasi dalam setiap proses analisis data. Pada penelitian ini setiap hasil pengumpulan data di paparkan dalam bentuk tabel. Pada setiap proses kondensasi data selalu diberi kesimpulan sementara.

<sup>105</sup> Galih Prawono, *Monografif Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Kelas Nautika*, 45.

<sup>106</sup> Galih Prawono, 45.

Kesimpulan sementara setiap informan dibandingkan dengan kesimpulan kondensasi data dari informan yang lain. Perbandingan antara satu hasil data antara satu informan dengan informan maupun informan dengan dokumen yang diperoleh menghasilkan kesimpulan akhir berdasarkan topik pertanyaan penelitian. Kesimpulan akhir dari seluruh proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah narasi yang runtut dan lengkap terkait pengelolaan penerimaan peserta didik sistem online dan offline yang dipaparkan dalam bab IV bagian hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian disertai bukti - bukti lapangan hasil wawancara dan studi dokumentasi.<sup>107</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Penelitian ini akan memperoleh data-data bukan berupa angka-angka, statistik atau nilai yang dapat dihitung nilainya. Data yang diperoleh berupa data-data kejadian yang terjadi di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi. Agar data yang dihasilkan dapat diterima sebagai hasil penelitian maka data tersebut harus diperiksa keabsahannya. Untuk memeriksa kredibilitas data digunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang mendalam, serta menggunakan triangulasi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan serta observasi yang mendalam

Peneliti merupakan instrumen penelitian tersebut, maksudnya peneliti harus terjun langsung pada lingkungan kejadian dalam penelitian tersebut. Sehingga peneliti bisa secara langsung melihat dan menganalisis suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan SMadrasah Diniyah Al-Maus Shoffi. Dengan peneliti ikut langsung pada lingkungan Madrasah Diniyah maka peneliti dapat melakukan pengamatan yang mendalam tentang data data yang didapat.

---

<sup>107</sup> Galih Prawono, 46.

melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Peneliti mengecek kembali apakah data yang didapatkan sudah benar atau tidak, apabila tidak benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi secara mendalam sehingga data yang diperoleh pasti kebenarannya.

## 2) Triangulasi

### a. Metode triangulasi

Merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk memeriksa keabsahan suatu data. Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data peneliti menggunakan wawancara, observasi dan survey. Agar informasi yang diperoleh memiliki keakuratan yang tinggi maka peneliti bisa menggabungkan metode-metode tersebut, semisal untuk memperoleh data peneliti menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti juga bisa menggabungkan antara metode wawancara dan metode observasi. Atau menggabungkan metode observasi dan metode survey. Metode triangulasi digunakan untuk menguji keakuratan data yang didapat oleh peneliti di lapangan.

### b. Triangulasi sumber data

Merupakan sebuah cara untuk memperoleh data dengan menggunakan berbagai metode dan beberapa informan untuk memperoleh data. Contohnya untuk memperoleh data maka bisa bersumber dari berbagai literatur semisal data diperoleh dari catatan guru lain, data diperoleh dari dokumen sekolah, data diperoleh dari arsip, data diperoleh dari jurnal perpustakaan dan data diperoleh dari catatan resmi sekolah. Dari berbagai sumber data tersebut bisa diperoleh data yang berbeda dan bisa juga diperoleh data yang sama, untuk data yang sama maka dapat digunakan sebagai sumber data yang valid

c. Triangulasi teori

Dari penelitian dilakukan oleh peneliti akan dihasilkan sebuah kesimpulan berupa teori, untuk memvalidasi teori tersebut maka perlu dibandingkan dengan antara teori yang diperoleh dari penelitiannya dengan teori yang relevan dengan penelitian. Dari situ bisa dinilai kebenaran teori tersebut.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBAR UMUM LATAR PENELITIAN

##### 1. Letak dan Keadaan Geografis Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi

Madrasah Diniyah merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiah.

Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi adalah salah satu Madrasah Diniyah yang berada di Dukuh Sikut, Desa Pandean, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi. Madrasah Diniyah Al – Maus Shoffi merupakan Madrasah Diniyah yang paling diminati karena letaknya yang sangat strategis di sebuah desa yang jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya, sehingga konsentrasi siswa dalam menerima materi pelajaran tidak terganggu.

Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi terletak di Depan Masjid Baitul Hikmah yang merupakan salah satu masjid besar di Sikut, Desa Pandean, Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi. Dan juga berdekatan dengan TK Aisyiyah 1 Karanganyar.

Adapun batas-batas Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan SDN 3 Pandean
2. Sebelah selatan berbatasan dengan sawah warga
3. Sebelah barat berbatasan dengan SMPN 3 Karanganyar
4. Sebelah timur berbatasan rumah warga.

Sangat strategis untuk dijadikan lokasi lembaga pendidikan karena letaknya tidak terlalu dekat dengan jalan raya sehingga jauh dari keramaian. Dan keadaan itupun yang menarik minat para orang tua anak untuk memasukkan anaknya ke Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi.



## 2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi

Awal mula didirikan Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi tidak lepas dari jasa Bapak Wuryanto warga desa Pandean, Kerja kerasnya dan dibantu oleh warga setempat akhirnya Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi berdiri pada tanggal 20 Juli 2014 dan kegiatan belajar mengajar pun dimulai walaupun fasilitas yang digunakan seadanya. Berawal dari keprihatinan para tokoh agama di daerah Sikut terhadap kebiasaan-kebiasaan buruk dan sudah mebudaya yang dilakukan oleh warga setempat, seperti gambyongan, minum-minuman keras, judi dan sebagainya. Timbul kekhawatiran kebiasaan tersebut akan terus massif terjadi karena banyaknya anak-anak usia SD/MI hingga Sekolah Menengah Atas terlalu sering melihat hal-hal buruk tersebut. Maka dari itu Bapak Wuryanto, tokoh agama dan masyarakat berkomitmen untuk mendirikan sebuah Madrasah Diniyah yang bertujuan untuk membentuk dan memperbaiki aqidah dan akhlak warga setempat melalui anak-anak yang notabnya sebagai generasi penerus.

Setelah sekian tahun membuat konsep tentang Madrasah Diniyah di dukuh Sikut baru pada tahun 2014 dapat terealisasi, meskipun dengan segala kekurangan yang mendampingi namun hal itu tidak menyurutkan tekad para pendiri tersebut. Sampai saat ini kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Gedung madrasah sebagian sudah menjadi hak milik namun sebagian masih berstatus pinjaman.

## 3. Visi, Misi, Tujuan, Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi

- a. Visi : Membangun generasi yang beriman tangguh dan mandiri
- b. Misi :
  - Menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang berkualitas
  - Membimbing para santri agar menjadi generasi bangsa yang berakhlakul karimah
  - Meningkatkan kemampuan para santri dalam pemahaman Ilmu agama.

- Menghasilkan lulusan yang memiliki komitmen yang tinggi dalam menyairkan syariat Islam

c. Tujuan :

Memberikan bekal bagi anak agar dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai Ilmu tajwid, serta menanamkan akhlak dasar keIslaman yang kuat.

#### 4. Identitas Madrasah

a. Nama Madrasah Diniyah : AL-MAUS SHOFFI

b. Nomor Statistik : 311.2..35.21.0277

c. Alamat

Desa/Kelurahan : Pandean

Kecamatan : Karanganyar

Kabupaten : Ngawi

Propinsi : Jawa Timur

d. Berdiri Tahun : 2006

#### 5. Identitas Penyelenggara Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi

a. Nama Lengkap : Drs. H Wuryanto

b. Tempat Tanggal Lahir : Ngawi, 03 Maret 1964

c. Alamat : Dusun Sikut RT 001 RW 003 Desa Pandean

Kec. Karanganyar Kab. Ngawi

d. Pendidikan Terakhir : SI Jurusan FISIP

#### 6. Data Kependidikan

##### a. Kepala Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi

Nama : Noto Susanto S.Pd.I

Tempat Tanggal Lahir : Ngawi, 13 Mei 1980

Alamat : Dusun Sikut RT 001 RW 003 Desa Pandean  
Kec. Karanganyar Kab. Ngawi

Pendidikan Terakhir : SI Jurusan PAI

**b. Data Usadz Ustadzah Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi**

**Tabel 4. 1 Data Guru Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi tahun 2022**

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Alamat
1	Noto Susanto	Ngawi, 13 Mei 1980	Ponpes Salafi Nganjuk, SI PAI	Sikut
2	Muhammad Hisyam	Grobogan, 21 Maret 1986	MTs/ Khotmil Qur'an Bil-Ghoib 30 Juz	Sikut
3	Drs. H. Wuryanto	Ngawi, 03 Maret 1964	S1 FISIP	Sikut
4	Dra. Tri Mahmudah Bhakti	Ngawi, 2 September 1966	SI PAI	Sikut
5	Nurur Hidayati	Ngawi, 26 Maret 1986	SI PAI	Sikut
6	Jaman Arifin	Ngawi, 3 September 1978	Ponpes Salafi Nganjuk (Paket C)	Mantingan
7.	Binti S.Pd Mualimah,	Ngawi, 25 Mei 1986	S1 PG PAUD	Sikut

**7. Data Sntriwan Santriwati**

**Tabel 4. 2 Data jumlah Santri Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi**

No	L	P	Jumlah
1	29	20	49

**8. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi**

- a. Penyelenggara : Drs. H. Wuryanto
- b. Kepala Madrasah Diniyah : Noto Suanto S.Pd.I
- c. Wakil Kepala Madrasah Diniyah : Muhammad Hisyam
- d. Sekretaris : Dra. Tri Mahmudah Bhakti
- e. Bendahara : Nurur Hidayati, S.Pd.I
- f. Anggota : a. Jaman Arifin

## 9. Sarana Dan Prasarana

Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi

No	Jenis Prasarana	Jumlah		
		Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	2	1	-
2	Masjid	1	-	-
3	Meja Guru	1	-	-
4	Kursi Guru	1	-	-
5	Meja Santri	15	5	-
6	Kursi Santri	10	10	-
7	Papan Tulis	4	1	-
8	Al-Qur'an	15	-	-
9	Iqra'	75	15	10
10	Buku Bacaan	20		

## B. PAPARAN DATA

### 1. Upaya guru dalam membentuk akhlak maahmudah peserta didik Madrasah Al-Maus Shoffi

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak anak. Untuk itu guru harus mengajarkan anaknya untuk berperilaku yang baik seperti menanamkan nilai-nilai Islami kepada anak. Upaya dalam membentuk akhlak pada anak memerlukan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dan salah satu cara yang digunakan dengan berkisah atau menceritakan kisah-kisah pada anak. Untuk itu perlunya strategi atau cara yang digunakan para guru untuk membentuk akhlak mahmudah pada peserta didik hal tersebut disampaikan oleh Ustadzah Nurur:

Yang saya pahami mengenai metode bercerita yaitu suatu cara menanamkan peserta didik tentang sejarah-sejarah atau kisah yang bisa diambil hikmah atau ibrah yang dapat diambil oleh peserta didik. Bercerita juga dapat menambah wawasan peserta didik.

Ustadz Noto menambahkan

Bercerita dapat menumbuhkan daya tarik kepada peserta didik juga dapat menyentuh jiwa mereka, dalam bercerita suatu kisah juga terdapat hikmah-hikmah

dari kisah yang dibacakan sehingga serta didik diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita sangat efektif digunakan sebagai metode pembelajaran karena pendidik lebih mudah dalam memberi pemahaman, serta bercerita juga efektif digunakan dalam pembelajaran akhlak, karena dalam suatu cerita atau kisah terdapat hikmah-hikmah yang dapat diambil, dan diharapkan para peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai moral atau akhlak mulia yang terdapat dalam suatu cerita atau kisah.

Metode bercerita juga digunakan oleh para ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah AL-Maus Shoffi sebagai upaya pembentukan Akhlak Mahmudah pada peserta didik hal tersebut disampaikan oleh Ustadzah Nurur:

Untuk membentuk akhlak pada anak didik saat ini guru menggunakan metode bercerita Sirah Nabawiyah mbak, diharapkan dengan memberikan kisah Sirah Nabawiyah para anak didik mengambil ibrah dan dapat meniru akhlak dari Nabi Muhammad SAW.<sup>108</sup>

Ustadz Noto menambahkan:

Untuk membentuk akhlak peserta didik yaitu yang pertama melalui nasehat atau kisah-kisah seperti kisah yang ada pada Sirah Nabawiyah, menggunakan ibrah, dan melalui kegiatan sehari-hari di Madrasah ini, selain itu juga dengan memberikan teladan atau contoh yang baik pada anak didik, selain itu juga dengan cara memaksa mereka dalam hal kebaikan seperti menegur mereka jika mereka melakukan kesalahan kira-kira seperti itu.<sup>109</sup>

Ustadz Hisyam juga berpendapat :

Akhlak dibentuk karena terbiasa jadi yang diterapkan disini adalah pemberian kisah, keteladanan dan pembiasaan. bercerita kisah-kisah Islami seperti cerita dalam Sirah Nabawiyah yang diharapkan anak didik mengambil ibrah dari kisah yang diceritakan dan kebiasaan yang mendukung perkembangan akhlak anak didik pembiasaan datang tepat waktu, pembiasaan sholat tepat waktu itu dari akhlak kedisiplinan.<sup>110</sup>

Seperti yang kita ketahui metode bercerita adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan peserta didik sehingga dengan cerita atau kisah tersebut dapat disampaikan pesan-pesan baik. Metode bercerita juga merupakan metode yang

<sup>108</sup> Nurur Hidayati, Transkrip Wawancara Nomor 03/W/06-3/2022, 6 Maret 2022.

<sup>109</sup> Noto Susanto, Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2022, 24 Februari 2022.

<sup>110</sup> Muhammad Hisyam, Transkrip Wawancara Nomor 02/W/28-2/2022, 28 Februari 2022.



banyak digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan suatu pembelajaran. Metode bercerita juga mengandung mengandung perhatian peserta didik terhadap pendidikan sesuai dengan tema pelajaran. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Noto

Metode bercerita mampu menumbuhkan daya tarik kepada peserta didik dengan bercerita dapat menyentuh jiwa sehingga simpati peserta didik dan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi peserta didik melalui metode bercerita tersebut.

Sepertihalnya dengan membentuk karakter peserta didik, Bercerita sirah nabawiyah adalah salah satu cara agar peserta didik dapat mengenal sosok yang seharusnya mereka idolakan yaitu Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat serta dapat membentuk akhlak mahmudah pada anak didik. Dengan membacakan cerita Sirah Nabawiyah yang terjadwal sebagai Tarikh Islam dan tentunya juga ada pendampingan dan bimbingan serta keteladanan dari para Ustadz dan Ustadzah. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadz Hisyam:

Untuk mengenalkan para santri siapa sosok Nabi Muhammad salah satunya dengan sering memberikan kisah-kisah Islami, kalau disini nama pelajarannya Tarikh Islam itu kegiatan bercerita Sirah Nabi Mulai dari Rosul Lahir Hingga Wafat. Menurut saya kegiatan bercerita termasuk mendukung dalam pembentukan Akhlak pada peserta didik.<sup>111</sup>

Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Noto :

Dengan memberikan satu kisah kepada anak didik akan memberikan dampak yang positif bagi pola pikir anak. Anak yang sudah terbiasa menyimak cerita atau mendengarkan cerita, dalam pola pikir anak secara tidak langsung akan menangkap apa pesan yang disampaikan dalam kisah tersebut, sehingga akan tumbuh menjadi pribadi yang baik serta memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi.<sup>112</sup>

Selain itu manfaat guru menceritakan suatu kisah kepada peserta didik yaitu peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berbicara dan dapat memperkaya kosakata pada peserta didik terutama bagi anak-anak usia dini. Semakin sering anak-anak mendengar kosakata baru yang didengar melalui kisah yang dibacakan oleh guru maka akan semakin memperbanyak kosakata dalam berbicara pada peserta didik. Dengan demikian secara tidak langsung pendidik atau guru telah mengajarkan peserta didik

<sup>111</sup> Hisyam.

<sup>112</sup> Susanto, Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2022.

memperbanyak perbendaharaan kata melalui kisah atau cerita. Selain itu membacakan kisah atau cerita juga dapat melatih kemampuan berbahasa dan memahami struktur kalimat yang lebih kompleks. Hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Nurur

Dari kisah para Nabi yang yang diceritakan memiliki banyak manfaat untuk peserta didik karena selain mengajarkan kebaikan pada anak juga dapat mengenalkan peserta didik ke dunia buku dan dari sinilah anak-anak bisa mengenal siapa para Nabi tidak hanya mengenal artis-artis yang terkenal saat ini dan ini juga dapat digunakan sebagai mengenalkan bahwa pengetahuan tidak hanya didapatkan melalui media elektronik buku pun juga dapat memberikan pengetahuan yang lebih dan dari kisah-kisah Islami terutama buku Sirah Nabawiyah.<sup>113</sup>

Dari Keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui cerita-cerita Islami yang disampaikan kepada peserta didik memberi sisi positif pada peserta didik terutama pada peserta didik usia sekolah dasar hal ini disampaikan oleh Ustadz Noto:

Menurut kami metode cerita Sirah Nabawiyah yang disampaikan kepada peserta didik saat kegiatan pembelajaran sangatlah bagus, dengan bercerita Sirah Nabawiyah diharapkan para peserta didik dapat mengetahui dan mengingat perjuangan para pejuang Islam salah satunya dengan cerita kisah-kisah para Nabi terutama Sirah Nabawiyah. Dan diharapkan juga melalui Sirah Nabawiyah peserta didik dapat meniru akhlak yang dimiliki oleh Baginda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. Diantara keteladanan Rasulullah yang dapat dijadikan suri tauladan yang terdapat dalam Sirah nabawiyah adalah Penyantun, sabar, jujur, selalu bersyukur, dermawan, memiliki keberanian yang tangguh, menjunjung kehormatan kaum muslimin, serta memperkuat hubungan kaum muslimin dan lain sebagainya. Maka karena itu Sirah nabawiyah penting sekali untuk dijadikan rujukan dan pedoman bagi peserta didik khususnya, dan umumnya untuk semua umat muslimin sebagai pembelajaran dalam hal pembentukan serta pembinaan akhlak yang mulia<sup>114</sup>.

Cerita memiliki daya tarik yang besar untuk menarik perhatian setiap orang, dan penerapan metode Cerita telah dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Maus Soffi karena dianggap dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang ajaran agama Islam serta akhlak atau karakter Islami pada anak. Adapun cara dari guru Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi dalam memberikan pendidikan kepada anak dengan metode bercerita Sirah Nabawiyah dengan cara bercerita kepada anak kisah-kisah Rasul.

<sup>113</sup> Hidayati, Transkrip Wawancara Nomor 03/W/06-3/2022.

<sup>114</sup> Susanto, Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2022.

Dalam proses pendidikan peran utama guru yaitu mendidik peserta didik dengan mengajarkan suatu Ilmu pengetahuan kepada peserta didik, namun peran seorang guru dalam dunia pendidikan tidak hanya bertanggung jawab menjalankan fungsi guru sebagai perantara transfer Ilmu pengetahuan akan tetapi seorang guru juga bertanggung jawab terhadap akhlak peserta didik. Oleh karena itu seorang guru harus mengajarkan peserta didik untuk berperilaku baik dengan cara menanamkan nilai-nilai Islami pada peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai bagaimana peran guru dalam pembentukan akhlak mahmudah pada peserta didik peran guru di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi yaitu:

a. Guru sebagai motivator

Selain mengajar guru juga memiliki peran sebagai motivator yang berfungsi memberi motivasi kepada peserta didik untuk memberikan dorongan positif terutama dalam semangat belajar. Guru sebagai motivator serta pemberi nasehat merupakan salah satu cara yang dapat dijadikan metode guru dalam menanamkan karakter peserta didik kata nasehat juga berperan dalam pembentukan keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadzah Nurur

“peran guru selain memberikan pembelajaran yaitu sebagai motivator sebagai seorang guru harus bisa memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu semangat dalam belajar, karena tugas utama para peserta didik saat ini yaitu belajar. Sebenarnya Ilmu tertinggi itu Ilmu akhlak/adab baik mbak, apalagi untuk usia-usia pendidikan dasar. Sepandai apapun anak jika tidak punya adab/akhlak saya jamin tidak akan berguna di masyarakat. Jadi tugas guru yang utama saat ini yaitu member motivasi akhlak peserta didik agar menjadi insan yang berakhlak dan berbudi luhur”.<sup>115</sup>

Ustadz Noto menambahkan

“Sebagai seorang motivator kami selaku guru berusaha memberikan nasehat-nasehat, juga teguran jika mereka salah, cerita-cerita yang mengandung nasehat kepada anak didik baik itu dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran nasehat-nasehat itu berisi tentang motivasi dan nilai-nilai akhlak

---

<sup>115</sup> Hidayati, Transkrip Wawancara Nomor 03/W/06-3/2022.

dan juga selain itu kami juga memberikan kebiasaan-kebiasaan yang dapat mendorong peserta didik memiliki akhlak Mahmudah seperti berjabat tangan, mengucapkan salam, salat berjamaah dan melatih peserta didik untuk disiplin waktu”.<sup>116</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sebelum melaksanakan pembelajaran dimulai salah memberikan nasehat nasehat untuk peserta didik dan guru selalu memberi nasehat yang baik kepada peserta didik saat murid itu ramai, gaduh dan juga saat pembelajaran berlangsung hal tersebut terbukti ketika saya melakukan observasi di Madrasah Diniyah dan melihat suasana di kelas saya melihat guru memberikan nasihat tentang motivasi dan nilai-nilai akhlak pada awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran.<sup>117</sup>

#### b. Guru sebagai Teladan

Guru berperan sebagai teladan yang baik kepada peserta didik, dimana keteladanan tersebut akan ditiru tingkah lakunya dan sopan santunnya terhadap peserta didik. keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya akhlak seseorang. kepala Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi Ustadz Noto, beliau memaparkan

Kami sadar akan tugas kami tidak hanya mengajar Ilmu pengetahuan saja, tapi seorang guru itu sebagai pendidik yang harus membimbing mengarahkan peserta didiknya ke jalan yang benar, member contoh yang baik kepada peserta didik karena guru itu digugu dan ditiru, apa yang dilakukan guru akan dicontoh oleh peserta didik. Dalam memberikan teladan secara langsung terkait dengan perilaku yang baik baik dalam tutur kata maupun perbuatan.<sup>118</sup>

Ustadzah Nurur menambahkan

guru sebagai uswatun khasanah berarti guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik seperti bagaimana cara berbaikan yang baik dan benar, ber tutur kata baik, berperialaku sopan santun kepada siapapun. Dengan memberikan teladan yang baik diharapkan para pserta didik dapat meniru apa yang dilakukan oleh para Ustadz dan Ustadzah”.<sup>119</sup>

<sup>116</sup> Susanto, Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2022.

<sup>117</sup> Lihat transkrip observasi nomer 02/O/22-2/2022

<sup>118</sup> Susanto, Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2022.

<sup>119</sup> Hidayati, Transkrip Wawancara Nomor 03/W/06-3/2022.



Hal tersebut juga di sampaikan oleh beberapa beerta didik bahwa para Ustadz Ustadzah telah menjadi teladan bagi mereka

Cello:”iya mbah pak Ustadz kalau ke masjid pasti selalu beroakaian rapi, wangi”.

Ali:”Pak Noto Wangi terus”

Arga:”Pak Ustadz datang paling awal terus, pak Ustadz juga sering menyapu masjid”

Santi: “Bu Nurur juga sering membantu aku saat menyapu, tidak suka berbicara kasar.”

Syifa: “pak Ustadz juga sering memarahi anak laki-laki jika mereka berbcara kotor”

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa: tugas guru sebagai teladan yang baik di hadapan peserta didik karena segala tingkah yang dilakukan oleh guru akan di nilai dan di tiru oleh peserta didik. sehingga seorang guru harus memiliki teladan yang baik di hadapan peserta didiknya di dalam kelas maupun diluar kelas. Hal tersebut juga dibuktikan dari hasil pengamatan peneliti saat melakukan obeservasi bahwa para Ustadz Ustadzah telah memberikan teladhan yang baik kepada peserta didik mulai dari cara berbakaian, cara berbicara dan teadhan baik lainnya.<sup>120</sup>

### c. Guru sebagai Pembimbing

Memberikan bimbingan pada peserta didik adalah kewajiban guru selain sebagai motivator dan uswatun Khasanah peran guru yaitu sebagai pembimbing. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadz Noto Susanto:

Dalam proses pembelajaran seorang peserta didik juga butuh bimbingan dan arahan dari seorang guru. Guru berperan memberikan bimbingan dan arahan pada peserta didik pada jalan yang benar terutama pada proses pembelajaran. Tugas guru mengarahkan peserta didik yang mengalami kebigungan dalam proses megajar dengan meberikan solusi yang terbaik.<sup>121</sup>

Ustadzah Nurur juga berpendapat

Fungsi dari bimbingan pada peserta didik untuk mengawasi dan mengontrol segala perilaku peserta didik dalam dalam kehidupan sehari-hari terutama di

<sup>120</sup> Lihat Transkrip Observasi observasi nomer 02/O/22-2/2022

<sup>121</sup> Susanto, Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2022.



lingkungan sekolah, mulai dari cara dia bersikap saat berhadapan dengan guru, maupun dengan teman-temannya.<sup>122</sup>

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan pada peserta didik sangatlah penting supaya ada pengawasan kontrol pada peserta didik, serta dapat mengarahkan peserta didik ke jalan yang benar. Dari hasil observasi juga membuktikan bahwa para Ustadz Ustadzah selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik saat peserta didik yang kebingungan saat pembelajaran, para Ustadz Ustadzah memberikan bimbingan kepada peserta didik tersebut.<sup>123</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peran penting dalam pendidikan selain mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan peran guru yang di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi yaitu memberikan motivasi dengan cara memberikan dorongan atau nasehat yang baik tugas guru yang selanjutnya yaitu memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dan yang terakhir yaitu memberikan bimbingan jadi proses perubahan siswa juga butuh bimbingan dari seorang guru. Hal tersebut juga disampaikan oleh beberapa peserta didik bahwa mereka sering dinasehati oleh Ustadz Ustadzah mereka:

Imam: “pak Ustadz juga sering memberikan nasehat saat akan pembelajaran”

Ali: “Aku juga sering dinasehati jika terlambat, saat tidak mau menulis saat belajar di kelas”.

Santi: “para Ustadz Ustadzah juga sering menasehati kami saat kami rama”

Seiring dengan perkembangan zaman dapat dilihat dari perilaku generasi muda saat ini. pasti terdapat perbedaan akhlak peserta didik jaman dahulu dengan saat ini. berdasarkan wawancara dengan guru-guru di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi yang memaparkan sedikit sedikit mengenai bagaimana keadaan akhlak peserta didik saat ini, seperti yang disampaikan oleh Ustad Noto Susanto:

Tentu ada perbedaan ya mbak antara akhlak anak jaman dulu dengan jaman sekarang yang dipengaruhi oleh lingkungan dan tentunya karena perkembangan zaman, apa lagi banyak kenakalan-kenakalan remaja saat ini

<sup>122</sup> Hidayati, Transkrip Wawancara Nomor 03/W/06-3/2022.

<sup>123</sup> Lihat Transkrip Observasi nomor 02/O/22-2/2022

merajalela, karena kurangnya pengetahuan keagamaan mereka. Akhlak anak didik di sini rata-rata masih belum tahu unggah-ungguh, masih suka celometan saat berbicara kepada orang tua, masih ada beberapa yang suka bohong, kurang disiplin dan kurang mandiri dalam suatu hal.<sup>124</sup>

Selain itu Ustadzah Nurur juga menjelaskan sedikit mengenai akhlak peserta didik di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi yang kebanyakan mereka tidak mengenal tokoh-tokoh pejuang Islam serta mereka juga berperilaku meniru gaya-gaya artis yang tidak seharusnya mereka anut yang tidak mempunyai karakter terpuji, hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Nurur beliau mengatakan :

Saya ini kok heran sama anak-anak jaman sekarang banyak sekali yang mengidolakan orang-orang Korea itu, anak-anak kecil kok sudah tau drakor. Anak-anak sekarang lebih mengidolakan artis-artis karena kecantikan, ketenaran. Apalagi remaja-remaja yang menirukan artis-artis yang gaya pakaian, tingkah lakunya. Ironisnya yang mereka tiru itu tokoh yang berperilaku tidak terpuji, secara tidak langsung dengan perilaku mengidolakan artis tersebut akan membawa dampak pembentukan perilaku melenceng dari akhlak. Selain itu yang dikeluhkan pada orang tua anak didik saat ini anak-anak suka berkata kotor dan saat di sekolahan suka bertengkar dengan temannya, dan kurang disiplin.<sup>125</sup>

Salah satu wali murid Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi juga menjelaskan bagaimana akhlak anak saat di rumah:

Saat anak di rumah kebanyakan malas mbak, kebanyakan main HP saat disuruh belajar persyaratannya harus ada HP, banyak nonton TV suka main keluar, saat disuruh bandelnya minta ampun, terkadang juga masih suka berbohong.<sup>126</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata akhlak dari para peserta didik Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi masih ada yang suka berbohong, suka bicara kotor pada teman-temannya, dan ironisnya para peserta didik belum begitu mengenal sosok Nabi Muhammad SAW dan anak didik lahan perlahan mulai mengikuti tren-tren yang itu bukan dari ajaran rasul dan mengidolakan orang-orang yang akhlaknya kurang baik.

<sup>124</sup> Susanto, Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2022.

<sup>125</sup> Susanto.

<sup>126</sup> Sukarti, Transkrip Wawancara Nomor 05/W/08-3/2022, 8 Maret 2022.

Dalam membentuk akhlak Mahmudah di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi para guru menerapkan pengajaran berikut:

a. Cinta Allah dan Rasulullah

Hal pertama yang harus tertanam dalam diri seorang muslim adalah iman, percaya kepada Allah maka yang harus dikenalkan pada peserta didik yaitu mengenal siapa Allah, yang pertama kali Rasulullah saw ajarkan kepada umatnya adalah mengenai tauhid. hal utama dalam tauhid adalah pengakuan dan menetapkan dua kalimat syahadat menjadi kaidah yang pertama yaitu, pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasul Allah.<sup>127</sup> Hal tersebut disampaikan oleh Ustadz Muhammad Hisyam:

Hal pertama yang diberikan pada peserta didik yaitu pondasi tauhid maka para peserta didik harus mengerti siapa tuhan mereka. Mencintai Allah dan rosulnya merupakan pondasi Iman. Mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya diwujudkan dalam perilaku sehari-hari diantaranya mengajarkan mereka untuk menjalan sholat, puasa, zakat, berdzikir setelah sholat. Bentuk perilaku yang mencerminkan cinta Rasull dengan solawat berjani, memperingati hari maulid Nabi dan hari besar Islam.<sup>128</sup>

Hal tersebut sesuai denggan pengamatan peneliti tepatnya Tanggal 21 April 2022 peneliti melakukan observasi di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi dengan mengikuti proses pembelajaran dan penelitti menemukan bahwa selain bercerita dalam rangka membentuk Akhlak Mahmudah cinta Allah SWT dan Rasulullah SAW dilakukan dengan kegiatan pembiasaan seperti sholat asyar berjamaah, berzikir setelah sholat, membaca srah-surah pendek, dan menyanyikan Asmaul Husna setiap akan dimulai pembelajaran dalam rangka pembentukan Akhlak cinta Allah, selain itu dalam rangka membentuk Akhlhak Mahmudah cinta Rasulullah dengan pembiasaan sholawat berjanji, Beribadah kepada Allah SWT sesuai yang diajarkan

---

<sup>127</sup> Irawati Indah, Firman Robiansyah, dan Darmawan, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Sirah Nabawiyah Karya Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19, no. 01 (2021): 159.

<sup>128</sup> Hisyam, *Transkip Wawancara Nomor 02/W/28-2/2022*.

oleh Rasulullah SAW Beribadah kepada Allah SWT sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.<sup>129</sup>

Nilai karakter cinta kepada Allah SWT dan Rasulullahnya terdapat banyak contoh dalam Sirah Nabawiyah misalnya dalam kisah Budak Thouban dan kisah sang Mujahid Julaibib RA

b. Berlaku sikap jujur

Sifat jujur adalah sifat dari Nabi Muhammad SAW beliau merupakan sosok yang terkenal jujur, oleh sebab itu sikap jujur harus tertanam pada diri setiap muslim hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Muhammad Hisyam

Sikap jujur harus di tanamkan pada diri sejak dini agar anak dewasa nanti memiliki sifat yang jujur di masyarakat kelak. Oleh karena itu wajib mencontohkan sikap jujur pada peserta didik seperti kejujuran dalam mengerjakan ujian.<sup>130</sup>

Utadz Zaman Arifin menambahkan contoh sikap-sikap yang mencerminkan kejujuran pada anak didik:

Dalam pembentukan sikap jujur dilakukan pembiasaan seperti pembiasaan berlaku jujur saat evaluasi, berlaku jujur saat bermain dengan teman-temannya, Bersifat amanah. Dalam hal kejujuran bisa di ceritakan kisah berdagang Rasulullah SAW yang selalu jujur dan hikmahnya Rasulullah mendapat kepercayaan dan disenangi oleh umat.<sup>131</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa berlaku dan bersifat jujur kepada orang lain merupakan kewajiban setiap orang, oleh karena itu anak harus diajari tentang berlaku dan bersifat jujur sejak anak masih usia dini karena dengan itu anak akan terbentuk akhlak yang baik hingga dewasa nanti.

c. Membiasakan Berbicara dengan Baik

Membiasakan anak untuk berbicara baik kepada siapaun baik kepada yang lebih tua maupun dengan yang lebih muda. Pembiasaan untuk berucap baik kepada

<sup>129</sup> Lihat transkrip Observasi nomor 02/O/22-2/2022

<sup>130</sup> Hisyam, Transkrip Wawancara Nomor 02/W/28-2/2022.

<sup>131</sup> Arifin Zaman, Transkrip Wawancara Nomor 06/W/10-3/2022, 7 Maret 2022.



sesama harus dilatih sejak dini. oleh sebab itu anak harus dibiasakan untuk berbicara dengan baik sejak anak masih berusia dini. Sebagaimana dipaparkan oleh Ustadz Hisyam:

Hal yang perlu diperbaiki saat ini juga yaitu cara berbicara anak-anak yang kadang masih suka mengeluarkan kata kotor terpengaruh dari pergaulan saat bermain dirumah. Sedikit-demi sedikit kami ubah, jika ada peserta didik yang sekiranya berkata kotor langsung kami tegur. Selain itu dari para orang tua juga berusaha menegur mereka jika mereka berkata kotor.<sup>132</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mengajari anak membiasakan untuk berbicara dengan baik merupakan salah satu jalan yang harus dilakukan orang tua untuk membentuk dan mewujudkan perilaku dan tingkah laku baik anak yang harus dilatih sejak masih usia dini.

#### d. Membiasakan Bergaul dengan Baik

Tidak bisa dihindari bahwasanya manusia hidup di dunia setiap individu pasti membutuhkan orang lain untuk saling tolong menolong, saling mengasihi, saling menyayangi sama lain dalam kehidupan bermasyarakat, oleh sebab itu tugas dari orang tua, guru harus memperhatikan anak-anaknya untuk membiasakan anak bergaul dengan baik kepada sesama. Sebagaimana dipaparkan oleh Ustadz Muhammad Hisyam:

Dalam rangka menegakkan ukhuwah Islam maka anak-anak harus diajari bagaimana bergaul yang baik, sesama teman tidak boleh saling bermusuhan. peserta didik diajarkan untuk saling peduli sesama dan saling tolong menolong jika ada teman yang kesusahan. Jiwa seperti harus tertanam sejak kecil supaya kelak tidak saling bermusuhan dalam berteman juga mereka bisa memilih teman untuk dijadikan kawan agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas.<sup>133</sup>

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pergaulan kepada teman juga harus pandai memilih teman, saling hidup rukun.

#### e. Disiplin

<sup>132</sup> Hisyam, Transkrip Wawancara Nomor 02/W/28-2/2022.

<sup>133</sup> Hisyam.



Disiplin merupakan karakter seseorang yang mencerminkan ketaatan pada peraturan yang ada. Karakter disiplin harus dimiliki oleh setiap orang agar orang tidak melakukan hal yang semena-mena pada orang lain, bisa menghargai waktu dan bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-bainya. Dalam rangka pembentuk akhlak disiplin Ustadz Zaman Arifin memaparkan:

Dalam rangka pembentukan sikap disiplin ini harus ada yang namanya pemaksaan pada peserta didik, peserta didik dipaksa untuk datang tepat waktu, sholat tepat waktu, pulang ke rumah tepat waktu dengan awalnya mereka terpaksa tapi nanti juga terbiasa.<sup>134</sup>

Dar hasil observasi Tanggal 22 february 2022 peneliti juga menemukan hal yang sama dalam rangka mendisiplinkan anak didik para guru memerintahkan anak didik untuk sholat Asyar berjamaah, dan jika ada anak didik yang terlambat para guru memberikan hukuman membacakan surah-surah pendek kemudian mereka duduk dan mengikuti pembelajaran.<sup>135</sup>

Sikap disiplin yang digambarkan oleh Rasulullah SAW saat peperangan, sebagai berikut :

Tatkala Rasulullah sedang meluruskan barisan, saat itu Sawad bin Ghaziyyah bergeser dari barisannya. Maka beliau memukulnya dengan anak panah agar meluruskan barisan, sambil bersabda, "luruskanlah barisanmu wahai Sawad!". Setelah barisan lurus beliau memerintahkan agar pasukan tidak berperang sebelum memperoleh perintah dari Nabi. Nabi juga memberikan petunjuk khusus mengenai peperangan dengan sabdanya " jika kalian merasa jumlah musuh terlalu besar, maka lepaskanlah anak panah kepada mereka. Dahululah mereka dalam melepaskan anak panah. Kalian tidak perlu terburu-buru menghunuskan pedang kalian kecuali setelah mereka dekat dengan kalian."<sup>136</sup>

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah memiliki sikap disiplin yang tinggi sehingga banyak pertempuran yang dimenangkan oleh kaum muslimin karena kedisiplinan mereka.

<sup>134</sup> Zaman, Transkrip Wawancara Nomor 06/W/10-3/2022.

<sup>135</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomer 02/O/22-2/2022

<sup>136</sup> Suhardi, *Sirah Nabawiyah Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri*, 56.

f. Bertanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap berani menjalankan dan menerima resiko atas apa yang dilakukan dan dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan. Ustadz Zaman Arifin memaparkan apa saja perilaku sikap disiplin:

Perilaku disiplin ini akan menghasilkan sebuah tanggung jawab. Hal-hal yang mencerminkan sikap disiplin yaitu saat mempelajari fokus memperhatikan guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh, melaksanakan piket kelas dengan tertib, tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan lingkungan sekitar.<sup>137</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti tepatnya Tanggal 22 Februari 2022 peneliti melakukan observasi di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi dalam rangka pembentuka sikap tanggung jawab para peserta didik diarahkan tanggung jawab melaksanakan piket, dimana anak yang piket dituntun untuk datang lebih awal dan bertanggung jawab akan kebersihan kelas ada hari itu.<sup>138</sup>

g. Kemandirian

Mandiri merupakan sikap kemampuan pada diri untuk melakukan sesuatu hal dengan kemampuan diri sendiri tanpa menggantungkan diri pada orang lain. Dalam rangka pembentukan sikap kemandirian pada peserta didik strategi dari Ustadz Ustadzah Madrasah Diniyah AL-Maus Shoffi disampaikan oleh Ustadz Zaman Arifin:

Dalam pembentukan mandiri pada peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan kisah-kisah inspiratif sebagai upaya menanamkan kemandirian adalah kisah sahabat dan kapak kayu. Selain itu juga harus ada pembiasaan seperti mengerjakan tugas individu secara mandiri, Mengerjakan ulangan dengan tidak mencontek teman Sebangku, Memperhatikan pelajaran, Tidak mengganggu teman yang sedang memperhatikan pelajaran.<sup>139</sup>

Dari semua akhlak mahmudah dapat dibentuk dengan membacakan kisah juga diimbangi dengan pembiasaan-pembiasaan dengan tujuan anak terbiasa yang apa yang dilakukan sehingga tujuan dari pembentukan akhlak tersebut dapat di realisasikan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan di masyarakat kelak.

<sup>137</sup> Zaman, Transkrip Wawancara Nomor 06/W/10-3/2022.

<sup>138</sup> Lihat gtranskrip observasi Nomor01/O/15-2/2022

<sup>139</sup> Zaman, Transkrip Wawancara Nomor 06/W/10-3/2022.

## 2. Bagaimana Implementasi Metode Bercerita Sirah Nabawiyah dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Pada Peserta didik?

Implementasi dari metode bercerita yang dilakukan oleh Ustadz Ustadzah Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi adalah dengan langkah-langkah seperti yang disampaikan oleh Ustadz Zaman Afirin sebagai berikut:

Untuk menggunakan suatu metode dalam pembelajaran tentunya kami disini membutuhkan persiapan baik dari kami sendiri sebagai guru kemudian persiapan peralatan yang digunakan Absen kelas, daftar perkembangan anak didik, Alat tulis dan juga kalo menggunakan media juga perlu disiapkan medianya.<sup>140</sup>

Dalam pelaksanaan metode cerita disampaikan oleh Ustadzah Nurur:

Dalam memulai pembelajaran terlebih dahulu pendidik menentukan tema yang akan diberikan kepada anak, yang sebelumnya telah direncanakan oleh para Ustadz Ustadzah. Untuk pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dari kegiatan pembukaan yaitu siswa duduk dengan rapi, guru memberi salam, berdo'a. Setelah itu kegiatan inti guru menyampaikan materi dalam bentuk tema dan berbagai macam strategi, kemudian dilanjutkan kegiatan penutup yaitu dengan membaca do'a penutup, siswa mengucapkan salam, guru menyampaikan kembali inti materi pembelajaran, guru menyampaikan pesan, kemudian guru menyalami peserta didik. Rata-rata strategi Ustadz Ustadzah seperti itu dalam pembelajaran.<sup>141</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebelum pelajaran berlangsung para Ustadz Ustadzah telah menyiapkan materi yang akan disampaikan. Saat pelajaran berlangsung pembelajaran dimulai dari pembukaan, membaca do'a kegiatan inti atau proses pembelajaran dan terakhir penutup dengan membaca do'a dan terakhir salam-salam.<sup>142</sup>

Penyampaian pembelajaran bercerita dilakukan berbagai tahapan yang dilakukan oleh pendidik mulai dari persiapan, penyampaian hingga evaluasi telah dilakukan semua itu sesuai dengan materi cerita dan situasi dan kondisi yang dialami peserta didik. Setelah mereka dikondisikan oleh pendidik untuk duduk ditempat masing masing. Kemudian pendidik berdiri di depan peserta didik dengan membawa buku cerita. Dalam menyampaikan materi cerita, pendidik senantiasa menggunakan variasi-variasi atau cara-

<sup>140</sup> Zaman, Transkrip Wawancara Nomor 06/W/10-3/2022

<sup>141</sup> Nurur, Transkrip Wawancara Nomor 02/W/06-3/2022

<sup>142</sup> Lihat Transkrip observasi 02/O/22-2/2022

cara yang menarik agar peserta didik antusias dalam mendengarkan dan memperhatikan cerita yang disampaikan pendidik.

Apabila peserta didik merasa bosan dalam mendengarkan cerita yang disampaikan, maka hal yang dilakukan oleh Ustadz Ustadzah adalah seperti yang disampaikan oleh Ustadz Hisyam sebagai berikut:

Jika mereka bosan maka yang dilakukan dengan memberikan selingan permainan sebagai *ice breaking*. Jika ditengah-tengah cerita ada salah satu anak yang gaduh, maka kami langsung menghentikan cerita dan memanggil nama anak dengan nada yang lembut dan menyuruh anak tersebut supaya memperhatikan kembali isi cerita.<sup>143</sup>

Penggunaan alat peraga di Madrasah Diniyah AL-Maus Shoffi lebih lebih dominan dengan buku cerita bergambar karena mudahnya pendidik dalam mendapatkannya. Alat peraga lain juga kadang-kadang digunakan seperti audio visual serta papan tulis. Lebih jelas disampaikan oleh Ustadz Noto sebagai berikut:

Buku cerita menjadi media yang dominan karena didalamnya terdapat gambar-gambar yang menarik dan imajinatif Penggunaan media ini dikuatkan karena mudahnya pendidik dalam mendapatkannya serta mudah untuk menjalankannya.<sup>144</sup>

Selain menggunakan media buku bergambar para Ustadz Ustadzah Juga menggunakan media Audio visual saat pembelajaran bercerita dengan tujuan agar para peserta didik tidak bosan pembelajaran Sirah Nabawiyah seperti yang disampaikan oleh ustadz Noto:

Media Audio Visual digunakan untuk memberikan suasana yang baru. Media ini digunakan pada saat peserta didik mulai bosan dengan materi cerita yang selalu menggunakan media buku cerita. Akan tetapi media ini jarang digunakan karena kurangnya peralatan yang belum lengkap. Papan tulis digunakan dalam menyampaikan materi. Fungsi media ini sebagai pendamping dari media buku cerita.<sup>145</sup>

Setelah tahap persiapan sampai pelaksanaan metode cerita dilakukan, pendidik mengadakan evaluasi (penilaian) yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana mereka mengetahui dan memahami isi cerita yang disampaikan. Selain itu pendidik juga melakukan pengamatan

<sup>143</sup> Hisyam, Transkrip Wawancara Nomor 02/W/28-2/2022.

<sup>144</sup> Susanto, Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2022.

<sup>145</sup> Susanto.



terhadap perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah.

Kegiatan pembelajaran sirah nabawiyah para Ustadz ustadzah mebeikan kisah Rosul mulai dari lahir hingga wafat juga berbagai kisah sahabat hal tersebut disampaikan oleh Ustadz Noto

Pembelajaran sirah nabawiyah ini suatu kisah yang menceritakan Rosul dari lahir hingga wafat, serta kisah sahabat-sahabat rosul dengan harapan dari kisah rosul dan para sahabat dapat menjadi tokoh inspirasi untuk peserta didik.<sup>146</sup>

Dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi dalam mendidik akhlak Mahmudah melalui bercerita Sirah Nabawiyah tentunya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Peneliti bertanya kepada Ustadz Noto selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi tentang faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan upaya guru dalam membentuk akhlak Mahmudah di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi:

Faktor yang mendukung adanya kegiatan pembelajaran sehingga dapat membentuk akhlak pada peserta didik di Dusun sikut ini tidak lepas dari peran yang pertama guru, adanya kemauan guru untuk mengajar, banyak orang pandai di desa ini tapi belum tentu mereka ada kemauan untuk mengajarkan Ilmunya, selain itu keikhlasan dari para guru untuk meluangkan waktu untuk mengajar di lembaga ini khususnya.<sup>147</sup>

Selain itu Ustadzah Nurur menambahkan faktor pendukung yang mempengaruhi pembentukan akhlak mahmudah di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi.

Yang membuat saya salut dan semangat saya untuk mengajar di Madrasah ini yaitu antusias dari para peserta didik datang di majlis Ilmu entah itu karena paksaan atau karena uang jajan tapi sudah baiklah masih mau pergi mengaji di era akhir zaman seperti ini, yang seharusnya mereka sore nonton tv, istirahat, main HP dan lain sebagainya, tapi mereka merelakan berbondong-bondong ke masjid.<sup>148</sup>

Salah satu peserta didik juga merasa senang dengan adanya pembelajaran Sirah Nabawiyah hal tersebut diutarakan oleh adek Santi Retno Sari salah satu peserta didik Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi

<sup>146</sup> Noto Susanto, Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2022, 24 Februari 2022.

<sup>147</sup> Susanto, Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2022.

<sup>148</sup> Hidayati, Transkrip Wawancara Nomor 03/W/06-3/2022.



Bercerita Sirah Nabawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang saya sukai karena pembawaan dari Ustadz dan Ustadzah yang santai, jadi aku suka saat pelajaran Tarikh Islam terutama Kisah Nabi Muhammad SAW.<sup>149</sup>

Ustadz Hisyam menambahkan:

Sebagai selingan hiburan, karena pembelajaran Tarikh Islam Sirah Nabawiyah termasuk pembelajaran yang santai, dan anak-anak juga suka saat pembelajaran ini, selain itu yang mendukung pembelajaran sirah nabawiyah didukung juga dengan adanya media pembelajarannya seperti di perpustakaan masjid Baitul Hikmah terdapat banyak buku-buku cerita Islam. Jadi sayang jika tidak di Manfaatkan.<sup>150</sup>

Selain itu hal yang mendukung pembelajaran sirah nabawiyah yaitu metode bercerita banyak diminati oleh peserta didik dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa peserta didik bahwa sebagian dari mereka lebih suka pembelajaran Sirah Nabawiyah dibandingkan pelajaran lainnya, hal tersebut dikemukakan oleh beberapa peserta didik:

Ali: pelajaran sirah nabawiyah sangat menarik, dan juga asyik.

Santi: saat pembelajaran sirah nabawiyah aku suka, jadi aku memperhatikan dengan baik.

Imam:aku suka pembelajaran Sirah Nabawiyah karena pelajarannya santai.

Arga: pembelajaran Sirah nabawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang saya sukai dibanding dengan pelajaran lainnya. Karena pembawaan ustadz yang santai.

Dalam proses pembelajaran tentukan ada berbagai faktor yang mendukung proses pembelajaran di Madrasah ini salah satunya adanya dukungan dari masyarakat terutama dari orang tua wali peserta didik. Mereka senang dan antusias menitipkan anaknya untuk belajar disini. Dengan harapan dengan menitipkan anaknya di madrasah ini para putra-putri mereka lebih mengenal agama dan rajin ibadah. Hal tersebut disamakan oleh salah satu orang tua peserta didik

Saya bersyukur didekat rumah ada Madrasah Diniyah ini bisa mengajarkan anak saya Ilmu agama, saya sendiri pengetahuan agama saya kurang. Jadi ya Alhamdulillah anak saya didik di Madrasah ini bisa belajar agama terutama belajar membaca Al-Qur'an, akhlak, ibadah dan mengurangi anak-anak saya bermain HP.<sup>151</sup>

<sup>149</sup> Santi Retno Sari, Transkrip Wawancara Nomor 04/W/07-3/2022, 7 Maret 2022.

<sup>150</sup> Hisyam, Transkrip Wawancara Nomor 02/W/28-2/2022.

<sup>151</sup> Transkrip Wawancara Nomor 05/W/08-3/2022.

Jadi faktor pendukung berjalannya suatu pendidikan tidak lepas dari adanya unsur-unsur dalam pendidikan seperti adanya guru, murid, tempat belajar, materi pembelajaran, jika salah satu unsur hilang maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu terdapat juga kendala-kendala yang dihadapi para Ustadz Ustadzah dalam memberikan pembelajaran Sirah Nabawiyah di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi di antaranya disampaikan oleh Ustadzah Nurur:

Kendala yang selama ini saya rasakan saat pembelajaran tarikh Islam Sirah Nabawiyah itu banyak siswa yang usil, jahil pada teman disampingnya. Yang sebelah sini sudah diam yang lain iku-ikutan sehingga mereka tidak bisa fokus. Yang sebelah sini sudah fokus yang lain bermain sendiri.<sup>152</sup>

Ustadz Hisyam Menambahkan:

Kurang fokus Mbak, anak-anak sering bermain sendiri dengan teman-temannya dan tidak memperhatikan yang di depan. Fokus anak-anak itu hanya sekitar 3-5 menit setelah itu fokus mereka sudah berbeda lagi ada yang jahil, bermain sendiri.<sup>153</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Noto Susanto

Anak-anak sering sekali absen masuk kelas tanpa keterangan sehingga banyak tertinggal materi pembelajaran yang telah di ajarkan, dan kebiasaan tersebut juga bisa mempengaruhi teman yang lainnya tidak masuk kelas. Sama anak-anak ini kebanyakan main HP yang membuat anak merasa nyaman di zona nyaman sehingga menjadikan mereka malas untuk berfikir. Dimana gadget juga berpengaruh dalam pembentukan akhlak karena mereka secara tidak langsung sudah mngerti dunia luar mengikuti tren-tren jaman sekarang yang cenderung membawa mereka jauh dari agama.<sup>154</sup>

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan terkendalanya pembentukan akhlak pada peserta didik seperti yang saya amati dalam observasi di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi dimana ada peserta didik yang absen tidak datang ke Madrasah tanpa keterangan, saat guru berada di kelas memberikan pembelajaran Tarikh Islam Sirah Nabawiyah peserta didik ada yang ramai

<sup>152</sup> Hidayati, Transkrip Wawancara Nomor 03/W/06-3/2022.

<sup>153</sup> Hisyam, Transkrip Wawancara Nomor 02/W/28-2/2022.

<sup>154</sup> Susanto, Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2022.

atau gaduh sendiri usil pada teman-teman di sebelahnya dan bahkan ada yang diam tapi tidak fokus pada cerita.<sup>155</sup>

Dengan adanya kendala-kendala dalam kegiatan belajar mengajar maka guru harus mempunyai solusi atas kendal-kendala yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara yang peneliti laksanakan ketika proses penelitian di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi, diperoleh beberapa informasi solusi dari adanya kendala dalam pembelajaran bercerita Sirah Nabawiyah.

Seperti yang diutarakan oleh Ustadzah Nurur bagaimana beliau dalam menyikapi kendala karena banyak anak yang tidak memperhatikan beliau saat kegiatan pembelajaran berlangsung:

Salah satu cara saya supaya mereka memperhatikan saya saat bercerita dengan ekspresi mimik wajah yang betul-betul saya hayati dari isi cerita yang saya bawakan. Ini mbak pentingnya kegiatan pembelajaran secara langsung supaya ada kedekatan antara peserta didik dan guru jika mereka hanya belajar melalui media mereka tidak akan melihat langsung bagaimana ekspresi guru saat bercerita, dan guru bisa menegur langsung jika mereka ramai atau gaduh, jika lewat televisi, hp kan gak ada yang menegur mereka.<sup>156</sup>

kepala Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi Ustadz Noto menambahkan:

Memang harus serba sabar untuk mendidik anak seusia anak-anak madin ini yang rata-rata usia sekolah dasar yang dunianya dunia bermain, yang belum tentu diceritakan suatu kisah langsung bisa memahami apa yang disampaikan jadi harus mempunyai metode khusus yang harus dimiliki oleh masing-masing guru/ Ustadz. mencari cela dalam cerita disisipkan dengan humor dan di contohkan dengan dirinya, sehingga anak merasa seolah-olah anak yang ada dalam cerita tersebut.<sup>157</sup>

Dari pernyataan di atas, diperkuat lagi oleh Ustadz Hisyam mengatakan bahwa

Menurut saya kalau seorang guru ingin memberikan sebuah metode cerita-cerita Islam kepada anak, seharusnya para guru jangan terlalu fokus dalam bercerita akan tetapi harus memberikan cerita-cerita Islami sambil bermain, dalam artian guru dapat mencairkan suasana, dan dapat menjadikan suasana hidup. Dan sesekali waktu juga ditayangkan kisah rosul dengan menayangkan video di sambungkan di proyektor LCD supaya mereka tidak jenuh.<sup>158</sup>

<sup>155</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/22-2/2022

<sup>156</sup> Hidayati, Transkrip Wawancara Nomor 03/W/06-3/2022.

<sup>157</sup> Susanto, Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2022.

<sup>158</sup> Hisyam, Transkrip Wawancara Nomor 02/W/28-2/2022.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan jika keadaan pembelajaran tidak kondusif karena sebagian dari mereka banyak yang gaduh sendiri maka guru memberikan peringatan kepada peserta didik dan memberikan nasehat agar tidak ramai atau gaduh dalam pembelajaran. Dan terkadang juga memberikan hukuman kepada peserta didik yang ramai atau gaduh dengan cara menegur dan memintanya menceritakan ulang apa yang disampaikan oleh guru saat bercerita.<sup>159</sup>

### **3. Bagaimana hasil pembinaan Akhlak Mahmudah melalui metode bercerita Sirah Nabawiyah di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi?**

Hasil dari upaya guru dalam menerapkan metode bercerita Sirah Nabawiyah dalam membentuk akhlak Mahmudah pada anak didik yaitu anak didik dapat menanamkan nilai-nilai dari kisah yang diceritakan oleh para Ustadz Ustadzah sehingga para peserta didik dapat meniru perilaku atau akhlak dari Nabi Muhammad SAW. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara menurut kepala Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi Ustadz Noto Susanto yang menyatakan bahwa:

Dengan adanya Tarikh Islam dengan menceritakan kisah Sirah Nabawiyah diharapkan para siswa dapat mengambil nilai keteladanan dari cerita dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>160</sup>

Selain memberikan cerita Sirah Nabawiyah guru berperan sebagai motivator yaitu para guru memberikan motivasi kepada peserta didik memberikan dorongan untuk selalu semangat dalam menimba Ilmu dan berbuat baik beramal sholeh selanjutnya para guru juga memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik sehingga para peserta didik mempunyai panutan yang akan mereka contoh seperti memberikan keteladanan dalam kedisiplinan cara berpakaian cara adab sopan santun kepada peserta didik Selain itu para guru juga memberikan bimbingan kepada peserta didik sehingga para peserta didik dapat terawasi dan dibina selama kegiatan pembelajaran. Hal tersebut

<sup>159</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomer 02/O/22-2/2022

<sup>160</sup> Susanto, Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2022.



disampaikan oleh kepala Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi Ustadz Noto Susanto “Selain memberikan cerita para guru juga memberikan contoh langsung pada peserta didik supaya mereka dapat mencontoh para guru sebagai teladan mereka”.<sup>161</sup>

Dengan adanya materi pelajaran Sirah Nabawiyah para peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran Sirah Nabawiyah adalah pembelajaran yang santai dan tidak perlu berfikir kelas mereka hanya duduk dan mendengarkan kisah dari para Ustadz-Ustadzah mereka, seperti yang disampaikan oleh dik Santi Retno Sari:

Pelajaran yang saya sukai yaitu pelajaran bercerita mbak, karena tidak perlu berfikir keras dan pelajaran dikelas juga santai. Dan seru aja saat pembelajaran bercerita sirah nabawiyah.<sup>162</sup>

Hasil penggunaan metode kisah atau bercerita terhadap pembentukan akhlak siswa itu sendiri dipengaruhi faktor rasa suka terhadap cerita. Apalagi jika dibawakan dengan santai dan humor, pembelajaran akan lebih mudah dipahami. Hal ini diungkapkan dari hasil wawancara yakni : Ali, Bima, imam, Chello, Daffa mereka berpendapat mengenai adanya penggunaan metode kisah sangat menyenangkan

Ali: suka sama pelajaran bercerita

Bima: suka sama pelajaran bercerita

Imam: seru soalnya, dan mudah di mengerti

Chello: iya, suka pelajaran Sirah Nabawiyah Karna seru

Daffa: Bercerita Sirah Nabawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang saya sukai karena pembawaan dari Ustadz dan Ustadzah yang santai, jadi aku suka saat pelajaran Tarikh Islam terutama Kisah Nabi Muhammad SAW.<sup>163</sup>

Uatadzah Nurur Menambahkan:

Anak-anak malah lebih suka bercerita daripada saat ngaji Tadwid dan yang lainnya saking senangnya sampai gaduh sendiri di kelas, mereka suka saat kegiatan pembelajaran Tarikh Islam apa lagi saat jadwal tarikh Islam dengan menayangkan video dan mereka menonton bersama-sama, walaupun saya yakin orang tua

<sup>161</sup> Susanto.

<sup>162</sup> Retno Sari, Transkrip Wawancara Nomor 04/W/07-3/2022.

<sup>163</sup> Lihat tanskrip wawancara Nomer 14/W/07-3/2022



mereka juga sering menayangkan kisah-kisah Nabi tapi suasananya yang berbeda disini seru karena nontonnya bereng-bareng.<sup>164</sup>

Dapat disimpulkan bahwa antusias para peserta didik saat pembelajaran Sirah Nabawiyah sangatlah bagus, mereka bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi

Dalam kisah terdapat Ibrah yang dapat diambil oleh anak didik. Dan hasil dari pendapat metode kisah dan penanaman nilai-nilai keteladanan melalui kisah siswa dapat mengetahui nilai keteladanan dari kisah yang diceritakan dan mereka sedikit demi sedikit bisa merubah karakter buruk mereka menjadi yang lebih baik lagi hal ini sesuai dengan data dari hasil wawancara dengan orang tua salah satu peserta didik

Sekarang agak mendingan mbak, dulu susah kalau disuruh sekarang sudah nurut saat disuruh dan tidak membantah lagi, patuh dan taat kepada orang tua, sedikit-sedikit mau membantu ibunya saat masak dan mencuci baju lebih *care* kepada orang tua.

Itu merupakan perubahan akhlak anak didik saat di rumah, mulai *care* dengan orang tua dan itu merupakan akhlak *Birul Walidain* yang diharapkan oleh para Ustadz Ustadzah, seperti yang disampaikan oleh Ustadz Noto Susanto

Dengan pelajaran akhlak ini supaya mereka bisa *Birul Walidain* baik kepada orang tua, guru dan baik ada sesama. Seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah yang senantiasa baik kepada siapapun tanpa pandang bulu. Diharapkan para peserta didik dapat mengayomi orang tua, tidak membantah apa yang diperintahkan oleh orang tua dan tidak menyakiti orang tua baik dalam perkataan maupun perbuatan.<sup>165</sup>

Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Ustadz Muhammad Hisyam:

Hasil penanaman akhlak Mahmudah pada anak didik sat ini mereka dapat berperilaku sopan santun kepada orang yang lebih tua, dalam membentuk akhlak Mahmudah selalu menanamkan kedisiplinan kepada siswa salah satu dengan cara agar ke Madrasah, dan membudayakan setiap datang kemadrasah selalu mencium tangan Ustadz Ustadzah dan membudayakan berbicara sopan santun Kepada Guru dan itu semua sudah membudaya di Madrasah ini.<sup>166</sup>

Dipertegas lagi oleh salah satu wali siswa mengatakan bahwa :

<sup>164</sup> Hidayati, Transkrip Wawancara Nomor 03/W/06-3/2022.

<sup>165</sup> Susanto, Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2022.

<sup>166</sup> Hisyam, Transkrip Wawancara Nomor 02/W/28-2/2022.

Memang betul di Madrasah Diniyah ini para Ustadz Ustadzah selalu menerapkan kedisiplinan kepada anak kami, sehingga saat akan keluar dan masuk rumah anak kami selalu mencium kedua telapak tangan kedua orang tuanya dan sopan santun dalam berbicara. Selain itu anak saya sudah mulai disiplin dalam melaksanakan sholat tepat waktu.<sup>167</sup>

Mengucapkan salam dan mencium tangan bila bertemu dengan para guru, budaya bersalaman guru dengan peserta didik merupakan wujud kepedulian atau perhatian guru dengan peserta didik dan merupakan bentuk sikap saling menghargai antara guru dan peserta didik sehingga timbul nuansa keakraban serta akhlakul Mahmudah antara guru dengan murid.

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak kejujuran sangat penting untuk ditanamkan pada anak didik. Dalam membentuk akhlak kejujuran tersebut Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi menerapkan dengan metode menceritakan kisah-kisah Inspiratif yang ada di Sirah Nabawiyah, dengan memberikan contoh-contoh sikap jujur jga dapat meningkatkan karakter jujur pada peserta didik.

Selain itu hasil pembinaan Akhlak mahmudh pada peserta didik dengan menggunakan metode bercerita Sirah Nabawiyah dijelaskan oleh Ustadz Muhammad Hisyam

Perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik antara lain yang pertama dan sikap kejujuran anak-anak sudah mulai jujur dalam mengerjakan soal-soal Al dalam evaluasi di akhir semester, Selain itu para anak didik juga jujur saat berbicara atau menjawab pertanyaan dari guru dan berani mengakui kesalahan yang mereka lakukan.<sup>168</sup>

hal tersebut juga di sampaikan oleh ibu Sukarti:

Dengan perlahan-lahan karakter anak akan terbentuk dengan sendirinya karena dengan pendidikan dari orang tua maupun dari Madrasah dan anak sudah mulai jujur dalam bicara cara seperti contoh saat mereka mengambil uang Saat ditanya mereka mengakui hal tersebut menunjukkan bahwa mereka sudah Berani mengakui kesalahan yang mereka lakukan. juga memiliki sikap Mandiri seperti udah bisa mencuci pakaian sendiri makan sendiri tanpa di ambilkan dan mulai bisa bertanggung jawab dengan dirinya sendiri.<sup>169</sup>

<sup>167</sup> Transkrip Wawancara Nomor 05/W/08-3/2022.

<sup>168</sup> Hisyam, Transkrip Wawancara Nomor 02/W/28-2/2022.

<sup>169</sup> Transkrip Wawancara Nomor 05/W/08-3/2022.

Kisah memiliki peranan penting dalam memperkokoh ingatan anak dan kesadaran berpikir, kisah termasuk cara membentuk Akhlak Mahmudah anak yang efektif, karena kisah yang diberikan kepada anak didik dapat mempengaruhi perasaan dengan kuat, serta para anak didik dapat mengambil Ibrah atau hikmah dari cerita-cerita inspiratif yang di bacakan oleh Guru.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Upaya guru dalam membentuk akhlak mahmudah peserta didik di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi

Sebagai upaya guru Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi dalam membentuk Akhlak Mahmudah peserta didik dengan menggunakan metode bercerita Sirah Nabawiyah dari data penelitian lapangan dikatakan bahwa dengan menggunakan metode bercerita dapat menyentuh hati manusia, dan secara pribadi siswa senang akan adanya cerita atau kisah, sehingga mereka dapat mengambil pelajaran dari kisah atau terita yang di bacakan sehingga dapat menumbuhkan akhlak Mahmudah pada peserta didik.

Menurut Eneng Garnika dalam bukunya yang berjudul “Membangun Karakter Anak Usia Dini Menggunakan Metode Ceria, Contoh, Biasakan, dan apresiasi (CCBA)” metode yang dapat digunakan dalam pembentukan akhlak atau karakter pada anak adalah metode CCBA yakni metode cerita, metode teladan/contoh, metode pembiasaan dan apresiasi/pengharugaan.<sup>170</sup>

Sesuai dengan teori diatas Madrasah Diniyah al-Maus Shoffi meggunakan metode bercerita sebagai pembentukan Akhlak atau karakter peserta didik, selain bercerita para Ustadz dan Ustadzah juga memberikan teladan atau contoh melalui pembiasaan-pembiasaan di Madrasah dan juga dalam pembelajaran berlangsung para Ustadz

---

<sup>170</sup> Garnika, *Membangun Karakter Anak Usia Dini Menggunakan Metode Ceria, Contoh, Biasakan, dan apresiasi (CCBA)*, 8.

Ustadzah juga memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi juga dengan memberikan hukuman jika atau takzir dalam proses mendewasakan peserta didik.

Penulis menyimpulkan bahwa Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi telah menggunakan metode dari Eneng garnika dengan baik, walaupun dari teori dengan keadaan di lokasi tidak sama persis dari teori akan tetapi dapat dikatakan bahwa Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi telah menggunakan metode dari Eneng garnika dengan baik.

Cerita atau kisah sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. bercerita menjadi salah satu metode dalam pembelajaran di kelas. Metode bercerita adalah metode berkomunikasi universal yang dapat mempengaruhi jiwa manusia metode bercerita merupakan proses kreatif seorang guru untuk menyampaikan pesan moral yang dapat ditiru dan ditinggalkan. Dari sebuah cerita kita mengambil sebuah pelajaran dari cerita yang diceritakan baik yang boleh ditiru maupun tidak boleh ditiru.<sup>171</sup>

Metode bercerita atau metode kisah digunakan dalam metode pembelajaran karena karena dalam metode bercerita atau kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi. Kegiatan bercerita dapat menjadikan pembaca/pendengar untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya, kisah dapat menyentuh hati manusia, karena kisah menampilkan tokoh dalam konteksnya secara menyeluruh sehingga pembaca/pendengar dapat menghayati dan merasakan isi kisah tersebut.

Metode bercerita banyak digunakan untuk mengambil pelajaran dari sebuah cerita yang disampaikan. metode bercerita mempunyai manfaat yang mungkin tidak diperoleh dari menggunakan metode lain selain menggunakan metode bercerita. menurut Tadkiroatun Musfiroh manfaat metode bercerita antara lain:<sup>172</sup>

- a. Membantu membentuk pribadi dan moral anak.
- b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi.
- c. Memacu kemampuan verbal anak.

---

<sup>171</sup> Garnika, 9.

<sup>172</sup> Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah*, 72.



- d. Merangsang minat menulis anak.
- e. Merangsang minat baca anak.
- f. Membuka cakrawala pengetahuan anak.<sup>173</sup>

Dari teori tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasanya metode bercerita dapat dijadikan guru sebagai metode pembentukan akhlak pada peserta didik hal tersebut juga diungkapkan oleh Ustadz Hisyam dalam kutipan wawancara bahwasanya beliau berpendapat “Menurut saya kegiatan bercerita termasuk mendukung dalam pembentukan Akhlak pada peserta didik, bercerita kisah-kisah Islami seperti cerita dalam Sirah Nabawiyah yang diharapkan anak didik mengambil ibrah dari kisah yang diceritakan”.<sup>174</sup>

Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi bahwa metode bercerita sangat efektif diterapkan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, cerita-cerita sangat penting diajarkan kepada siswa, karena cerita mempunyai pengaruh yang besar. Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi guru memberikan nilai akhlak kepada peserta didik melalui metode bercerita Sirah Nabawiyah, dari kisah tersebut diharapkan para peserta didik bisa menambil sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang patut diteladani dan dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik melalui keteladanan sikap Rasulullah yang dicontoh melalui guru, seperti pembiasaan berpakaian rapih, berbicara dan bersikap yang baik, serta pembiasaan berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru maupun dengan sesama teman.

Keteladanan Nabi Muhammad SAW merupakan cara yang sangat efektif digunakan guru untuk membina akhlak siswa, karena dalam praktek pendidikan siswa cenderung meneladani atau meniru segala sesuatu yang berkaitan dengan guru, disini tugas guru bukan hanya sebagai pendidik yang menyampaikan materi saja tetapi juga

---

<sup>173</sup> Amin, 72.

<sup>174</sup> Lihat transtkip Wawancara Nomor 02/W/28-2/2022



dengan memberikan contoh yang baik, salah satunya yaitu seperti cara berpakaian, cara berbicara dan bersikap. Dengan begitu diharapkan siswa menirunya dan tercapai tujuan pendidikan yaitu menjadikan siswa yang berakhlak Mulia.

Terdapat berbagai macam metode kisah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menurut Moeslichatoen diantaranya sebagai berikut:

- a. Bercerita langsung dari buku cerita.
- b. Menggunakan ilustrasi gambar dari buku.
- c. Menceritakan kisah dongeng.
- d. Bercerita dengan menggunakan media papan flanel.
- e. Bercerita dengan memanfaatkan media boneka sebagai peraga.
- f. Bercerita dengan memainkan jari-jari tangan.<sup>175</sup>

Dari teori di atas ada beberapa macam metode bercerita yang digunakan oleh Ustadz Ustadzah Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi yakni dengan bercerita secara langsung tanpa adanya alat peraga dan sebagian satu yang mengatakan membaca langsung dari buku cerita, bercerita secara langsung dengan lisan sesekali dibawakan secara humor. Selain itu juga ada perbedaan pada poin ketiga yaitu menceritakan dongeng, sedangkan Ustadz Ustadzah bukan menceritakan dongeng tetapi kisah sejarah, kisah Nabi-Nabi, keimanan, kisah moral dan sosial, serta kisah pengalaman hidup. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ustadz Ustadzah Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi belum menggunakan metode cerita seperti teori, melainkan menggunakan bentuk metode cerita tanpa alat peraga.

---

<sup>175</sup> Tarandya Zulhi Amalia dan Zaimatus Sa'diyah, "Bercerita sebagai Metode Mengajar bagi Guru Raudlatul Athfal dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini di Desa Ngambalrejo Bae Kudus," *Thufala*, 03, no. 02 (2015): 341.

## 2. Implementasi metode bercerita Sirah Nabawiyah dalam membentuk Akhlak Mahmudah pada peserta didik

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang amat populer

### a. Aliran nativisme

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang adalah faktor pembawaan. Bahwa kecenderungan baik buruk seseorang akan terbentuk dari hasil pembawaan lahir seseorang. Aliran nativisme tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan.<sup>176</sup>

### b. Aliran empeirisme

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada diri seseorang adalah Faktor dari luar yaitu lingkungan sosial, termasuk pendidikan dan pembinaan yang diberikan.<sup>177</sup>

### c. Aliran konvergensi

Menurut aliran konvergensi bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor pembawaan anak dan faktor dari luar pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus yaitu mulai berbagai metode.<sup>178</sup>

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

<sup>176</sup> Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, 21.

<sup>177</sup> Afriantoni, 21.

<sup>178</sup> Afriantoni, 22.

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.<sup>179</sup>

Dalam pembentukan akhlak peserta didik Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi pasti ada hambatan baik yang muncul dari peserta didik maupun yang muncul dari luar peserta didik (eksternal). Adapun tantangan yang muncul dalam pembentukan Akhlak dari peserta didik Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut antara lain

a. Faktor pendukung

Faktor-faktor yang mendukung pembentukan Akhlak pada peserta didik Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi

1) Adanya kemaun dan kesadaran dari peserta didik

Adanya kemaun dan kesadaran dari peserta didik untuk mengikuti segala kegiatan di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi. Walaupun awal terpaksa dalam mengikuti pembelajaran di Madrasah akan tetapi lambat laun akan terbiasa. Seperti halnya dengan santri Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi yang semangat dalam mencari ilmu terutama bagaimanapun keadaannya mereka tetap berangkat ke Madrasah walaupun keadaan hujan. Hal tersebut menandakan kesadaran terhadap pentingnya ilmu melekat pada Peserta didik Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi.

2) Keteladanan guru

Seorang guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru, sebagai panutan bagi siswanya, seorang guru adalah panutan bagi murid-muridnya, sehingga setiap perkataannya selalu ditiru dan setiap perilaku dan perbuatannya menjadi

<sup>179</sup> “Al-Quran Online Surat An-Nahl Ayat 78 dan Tafsir Ayat | Tokopedia Salam.”

teladan bagi murid-muridnya, maka guru harus mencontohkan yang baik agar perbuatan baik tersebut dapat ditiru oleh para peserta didik.

Hal tersebut juga di contohkan oleh para Ustadz Ustadzah Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi baik di lingkungan Madrasah maupun di kelas. Seperti disiplin waktu, selalu berpakaian rapi, sopan, dan menampilkan perilaku yang berwibawa.

### 3) Orang Tua

Pendidik utama seorang anak adalah dari kedua orang tua nya sendiri. orang tua kuga orang yang mempunyai hak mengatur pendidikannya baik di pendidikan formal maupun non formal.dan orang tua mempunyai kewajiban memberikan motivasi dan bimbingan anaknya untuk menjadi baik. Hal tersebut juga dilakukan oleh orang tua dari peserta didik Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi yang selalu mendukung segala bentuk kegiatan di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi dan selalu memberikan motivasi kepada anak-anak mereka.

### 4) Fasilitas Madrasah

Fasilitas Madrasah juga sangat membantu dalam melakukan pembentukan akhlak pada peserta didik. Salah satu fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti mushola, alat sholat, segala media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga berlaku di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi dimana dalam menunjang peoses pembelajan Akhlak juga menyediakan masjid yang memadai, alat kelengkapan Sholat, dan dalam pembelajaran bercerita Sirah Nabawiyah pihak Madrasah juga menyediakan buku-buku Sirah Islami.

### b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dari pembentukan akhlak pada peserta didik Madrasah Diniyah Al-Maus-Shoffi antara lain:

### 1) latar belakang dari peserta didik

Latar belakang siswa juga merupakan salah satu faktor penghambat terlaksananya pembinaan akhlak pada siswa. Karena tidak semua siswa tinggal dilingkungan yang mendukung dirinya untuk mejadi baik. Kemudian latar belakang keluarga juga mempengaruhi pembinaan akhlak pada siswa. Hal tersebut juga terjadi pada Peserta didik Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi dimana tidak semua anak didik di rawat oleh orang tua mereka, ada yang ikut nenek dan sanak saudara lainnya, bahkan ada yang berasal dari keluarga yang *broken home* sehingga hal tersebut juga mempengaruhi pendidikan akhlak mereka. Oleh karena itu perlunya adanya perhatian yang lebih dan guru juga harus pandai dalam memberikan perhatian kepada mereka.

### 2) Teman

Teman adalah orang yang sangat berpengaruh bagi perlakuan atau tingkah laku seseorang. Teman yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula demikian sebaiknya jika ada teman yang buruk pasti juga memrikan pengaruh yang buruk juga kepda anak tersebut. Hal tersebut terjadi kaena teman adalah orang yang selalu bersama anak dalam kesehariannya.

Kasus yang terjadi Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi bahwasanya hal yang menghambat guru dalam membentuk Akhlak adalah pengaruh dari teman sendiri, dimana jika ada teman yang gaduh di kelas maka sebagian juga akan ikut gaduh sehingga tidak fokus dalam pembelajaran.

## 3. Hasil pembinaan akhlak mahmudah melalui metode bercerita Sirah Nabawiyah di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi

Hasil dari upaya guru dalam meningkatkan akhlak pada peserta didik yang dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi dapat dikatakan mencakup seluruh aspek dalam dimensi membangun manusia seutuhnya diataranya aspek moral, akhlak budi



pekerti, perilaku, pengetahuan, ketrampilan hal-hal tersebut mendorong peserta didik tidak hanya mempunyai kesholehan pribadi tetapi juga mendorong peserta didik memiliki kesholehan sosial dalam rangka menyiapkan peserta didik hidup bermasyarakat kelak menjadi manusia yang bermatabat saling hidup rukun sejahtera sehingga dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil dimasa datang.

Melalui metode bercerita Sirah Nabawiyah diharapkan dapat membentuk Nilai-nilai edukatif yang tertanam pada anak sehingga terbentuk akhlak mahmudah pada peserta didik antara lain:

a. Mengembangkan akhlak religious dengan mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya, yaitu dengan melaksanakan ibadah dengan taat, menjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintahnya.<sup>180</sup> dalam rangka membentuk akhlak tersebut Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dengan wujud sholat tepat waktu, maka madrasah menyiapkan sarana dan prasarana seperti tempat ibadah yang memadai, serta dilengkapi dengan alat-alat ibadah seperti mukena, sarung, Al-Qur'an. Akhlak yang mencerminkan karakter religious sudah bisa dikatakan berhasil karena telah melaksanakan ibadah kepada Allah sesuai yang diajarkan oleh Rasul-Nya. Selain itu dengan ditambah kisah inspiratif tentang cinta kepada Allah SWT dan Rasulnya akan mempermudah siswa memahami materi pendidikan karakter yang disampaikan.

b. Akhlak yang harus tertanam pada diri sendiri

1) Kejujuran

Untuk meningkatkan akhlak kejujuran pada peserta didik Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi memberikan pembelajaran karakter kejujuran yang baik dan diberikan contoh-contoh perilaku jujur oleh Ustadz Ustadzah, Ditambah lagi dengan diberi kisah inspiratif tentang sikap jujur maka akan meningkatkan

---

<sup>180</sup> Laela Sa'dijah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah Di Smp Boarding School Putra Harapan Purwokerto," 54.

pemahaman siswa tentang sikap jujur. pengembangan karakter kejujuran yang diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi sudah sesuai dan selaras dengan tujuan dari menyampaikan karakter kejujuran, hal tersebut dibuktikan dengan bahwasanya para peserta didik sudah biasa menerapkan karakter jujur dengan berbicara apa adanya, dan dirumah juga sudah terbiasa jujur dengan orang tua.

## 2) Keikhlasan

nilai-nilai pendidikan akhlak keikhlasan termasuk berhubungan dengan sikap pribadi individu siswa, nilai keikhlasan dibentuk melalui kebiasaan-kebiasan yang di contohkan langsung oleh para Ustadz Ustadzah dan kisah inspiratif yang disampaikan akan memupuk rasa ikhlas pada diri siswa, dari rasa ikhlas tersebut maka tumbuh rasa tanggung jawab pada diri siswa. karakter keikhlasan yang diajarkan di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi maka output yang dihasilkan akan selaras dengan sifat tanggung jawab.

## 3) Kedisiplinan

Karakter kedisiplinan sangat penting bagi tumbuh dan berkembangnya siswa, karena dengan kedisiplinan maka akan menciptakan suasana tenang damai dan keteraturan. Dengan materi Sirah Nabawiyah yang di jelaskan kepada siswa, dan diberi contoh dengan kisah-kisah tentang kedisiplinan Rasulullah maka siswa lebih mudah menangkap materi kedisiplinan, hal ini bisa tercermin dari kebiasaan siswa mengatur jam belajar siswa dan kedisiplinan dalam saat berangkat ke Madin tepat waktu, tepat waktu mengerjakan tugas.

## 4) Tanggung Jawab.

Karakter tanggung jawab yang di ajarkan oleh Ustadz Ustadzah Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi sudah berjalan dengan baik dengan cara berdasar contoh perilaku dan manfaat yang didapat dari berperilaku tanggung jawab. Dengan

ditambah materi Sirah Nabawiyah siswa bisa memahami dan meneladani karakter Nabi Muhammad SAW sehingga siswa memiliki akhlak yang baik.

#### 5) Kemandirian

Mandiri merupakan sikap kemampuan pada diri untuk melakukan sesuatu hal dengan kemampuan diri sendiri tanpa menggantungkan diri pada orang lain. Adanya tambahan materi Sirah Nabawiyah menjadi sebuah keunggulan dari Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi. Dengan penambahan materi Sirah Nabawiyah siswa lebih mudah memahami materi pendidikan karakter yang disampaikan melalui contoh-contoh yang telah digambarkan oleh Rasulullah. sehingga pembentukan karakter positif siswa lebih berhasil. Sehingga mengubah perilaku siswa lebih positif.

#### c. Akhlak kepada sesama.

##### 1) Kepada Orang tua

Islam mengatur bagaimana cara berakhlak terhadap orang tua, kakak/adik. Seorang anak tidak boleh membentak, menyakiti atau memperlakukan orang tua dengan tidak hormat. Dalam bentuk akhlak dengan orang tua Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi yaitu dengan memberikan materi tentang bagaimana akhlak kepada orang tua serta dengan meminta bantuan orang tua untuk selalu mengawasi anak-anaknya saat dirumah sebagai pendukung para siswa.

##### 2) Bersahabat dengan baik

Karakter bersahabat dapat dilihat dari sikap individu yang senang bergaul dan berhubungan dengan yang lainnya. Sikap ini merupakan salah satu bentuk sikap tolong-menolong. Karakter bersahabat yang di terapkan di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi yaitu dengan mengajarkan para peserta didik untuk saling silaturahmi dan menjelaskan pentingnya silaturahmi dimana silaturahmi dapat memanjangkan umur serta menambah rezeki serta dengan kisah inspiratif

maka membentuk akhlak kepada te,an, saudara dapat terbentuk. Seuai dengan teori yang ada bahwsannya Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi telah menerapkannya dengan baik.

### 3) Toleransi

Dengan penambahan materi Sirah Nabawiyah siswa lebih mudah memahami materi pedidikan karakter yang disampaikan melalui contoh-contoh yang telah digambarkan oleh Rasulullah. sehingga pembentukan karakter positif siswa lebih berhasil. Sehingga mengubah perilaku siswa lebih positif.

Keberhasilan dalam mengimplemantasikan pendidikan akhlak melalui Sirah Nabawiyah kepada siswa tidak lepas dari usaha dari guru-guru serta orang tua yang telah berusaha sekuat tenaga mendidik dan membina akhlak pada siswa. Dengan adaya bekal dari kisah Sirah Nabawiyah Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi mempunyai harapan besar terhadap:

#### 1) Terhadap pembentukan kepribadian siswa

Setelah sekian lama pembentukan kepribadian para peserta didik dapat dilihat terdapat peningkatan-peningkatan dalam kepribadian siswa dari awal masuk Madrasah hingga saat ini, terlihat para peserat didik memiliki pola fikir yang lebih Islami serta lebih matang dalam berfikir, memiliki wawasan yang luas, lebih mandiri, memiliki tanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuat, memiliki sikap kedisiplin yang tinggi, memiliki sikap kejujuran, keikhlasan yang lebih baik, berani mengutarakan pendapat yang positif, perserta didik saat ini lebih memiliki sikap percaya diri yang tinggi serta lebih bertoleransi.

#### 2) Peningkatan perilaku positif siswa

Dalam pola perilaku sehari-hari baik di lingkungan madrasah maun di lingkungan rumah para peserta didik lebih menonjolkan sikap perilaku yang positif, lebih memiliki kesadaran untuk beribadah tanpa harus dipaksa,

peningkatan perilaku dan sopan santun siswa terhadap sesama siswa dan guru serta berbakti kepada orang tua.

3) Terhadap penurunan perilaku negatif

Implikasi dari diberikannya dan ditanamkan pendidikan akhlak melalui bercerita Sirah Nabawiyah terjadi penurunan sikap negatif peserta didik, yaitu peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik, tidak ada siswa yang menggunakan kata-kata kasar dalam berkomunikasi.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Untuk memperkuat karakter keIslaman sehingga menciptakan akhlak Mahmudah pada peserta didik Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi, dalam setiap karakter yang diajarkan, menggunakan materi Sirah Nabawiyah, penambahan materi Sirah Nabawiyah bertujuan agar para peserta didik memahami kepribadian Rasulullah SAW serta dapat mencontoh kepribadian Rasulullah SAW, menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dalam bertindak.
2. penerapan metode bercerita sirah nabawiyah di madrasah diniyah sangat diminati oleh peserta didik dan menjadi salah satu mata pelajaran yang disukai oleh peserta didik, dan pembelajaran dan terkdang pembelajaran bercerita menjadi hal yang sangat membosankan bagi peserta didik oleh sebab itu guru harus mempunyai strategi tersendiri dalam menghadapi peserta didik.

Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mendidik akhlak mahmudah pada peserta didik

- a. Faktor pendukung: Faktor-faktor yang mendukung pembentukan Akhlak pada peserta didik Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi diantaranya adanya kemaun dan kesadaran dari peserta didik untuk mengikuti segala kegiatan di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi, adanya peran dari guru sebagai pembimbing, dukungan dari orang tua, adanya sarana dan prasarana yang menunjang peoses pembelajaran
- b. Faktor penghambat Faktor penghambat dari pembentukan akhlak pada peserta didik Madrasah Diniyah Al-Maus-Shoffi antara lain latar belakang dari peserta didik tersebut, teman, saat pembelajaran tidak fokus, gaduh.

3. Bercerita sangat membantu peserta didik untuk mengetahui dan memahami ajaran agama dalam Islam. Sehingga kondisi peserta didik yang mulanya berperangai tidak terkontrol dan cenderung kasar, kurang sopan dan rendahnya perilaku sosial secara bertahap dapat terbina dengan baik, terbukti setelah metode bercerita dipraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya perubahan sikap dan perilaku peserta didik mengarah kepada hal-hal yang positif.

## **B. Saran**

1. Diharapkan para Ustadz Ustadzah konsisten menggunakan metode bercerita sirah-surah Islami dalam pembelajaran, serta konsisten dalam penanaman nilai akhlak melalui keteladanan dan pembiasaan-pembiasaan yang telah berlaku. Sehingga peserta didik tidak hanya mendapat pengetahuan tetapi juga ada kesadaran untuk melakukan.
2. Alangkah baiknya saat menyampaikan pembelajaran metode yang digunakan lebih bervariasi. saat pembelajaran Sirah Nabawiyah tidak hanya menggunakan lisan tetapi juga bisa menggunakan media lainnya sehingga peserta didik memiliki suasana yang berbeda sehingga tidak jenuh saat pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa di jadikan sumber referensi yang lebih baik lagi kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Oktavia, Shilphy. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Abidin, Zainal, dan Fiddian Khairudin. "Penafsiran Ayat-Ayat Amanah dalam Al-Qur'an," *Jurnal Syahadah*, 4, no. 2 (2017).
- Abubakar, Isti'anah. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sirah Nabawiyah." Konferensi Internasional Peradaba Islam. Malang: Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014.
- Afriantoni. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: : Percikan Pemikiran Ulama Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Deepublish, 2015.
- Tokopedia. "Al-Quran Online Surat An-Nahl Ayat 78 dan Tafsir Ayat | Tokopedia Salam." Diakses 8 Mei 2022. <https://www.tokopedia.com/s/quran/an-nahl/ayat-78>.
- Amin, Saifudin. *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Andika, Titin, dan Iril Admizal. "Amanah dan Khianat dalam Al-Qur'an Menurut Quraih Shihab," *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, 5, no. 2 (2020).
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabum: Jejak, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- As-Siba'i, Musthasfa. *Sirah Nabawiyah-Pelajaran dari Kehidupan Nabi SAW*. Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Bahri, Fadhli. *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid 1*. Bekasi: Darul Falah, 2019.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Dwi Wijayanti, Murni. "Membentuk Akhlak Karimah Melalui Cerita-Cerita Islam kepada Anak Paud Tunas bangsa Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020.

- Dyah Pitaloka, Intan. "Pembentukan Akhlak Mahmudah Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 3 Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- Garnika, Eneng. *Membangun Karakter Anak Usia Dini Menggunakan Metode Ceria, Contoh, Biasakan, dan apresiasi (CCBA)*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Hamidi. *Metode Penelitian kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: Ummpeess, 2008.
- "Hasil Pencarian - KBBI Daring." Diakses 17 November 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/guru>.
- Hermawan, Asep. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia, 2017.
- Hidayati, Nurur. Transkrip Wawancara Nomor 03/W/06-3/2022, 6 Maret 2022.
- Hisyam, Muhammad. Transkrip Wawancara Nomor 02/W/28-2/2022, 28 Februari 2022.
- Indah, Irawati, Firman Robiansyah, dan Darmawan. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Sirah Nabawiyah Karya Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19, no. 01 (2021).
- Kartiko, Ari. "Metode bercerita dengan Teknik Role-Playing untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, no. 2 (Agustus 2018).
- Khaled, Amr. *Buku Pintar Akhlak*. Jakarta: Zaman, 2010.
- Laela Sa'dijah, Sari. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah Di Smp Boarding School Putra Harapan Purwokerto." UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI, 2021.
- Ludo Buan, Yohana. *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020.

- Lufri, Ardi, Relsas Yogica, dan Arief Muttaqin. *Metode Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: IRDH, 2020.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidorjo: Zifatama Publizer, 2015.
- Muazinah, Siti. "Upaya Guru dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Pembentukan Akhlak Karimah di SDIT As-Sunnah Kota Cirebon," *Jurnal Iliah Kajian Islam*, 2, no. 1 (2017).
- Muhammad Al-Hufiy, Ahmad. *Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad SAW*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Musthofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Mustofa, Ali, dan Fitria Ika Kurniasari. "Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas'udi dalam Kitab Taysir Al-Khallaq," *Ilmuna*, 2, no. 1 (2020).
- Ngafifi, Muhamad. "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2, no. 1 (2014).
- Nilhakim. *Kedudukan Sirah Nabawiyah dalam Studi Hadis*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Nofiaturrahmah, Fifi. "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah," *Ziswaf*, 4, no. 2 (2017).
- Nurhikma. "Penanaman Akhlak Berbasis Kisah Untuk Anak Usia Dini," *Islamic Education Journal*, 1, no. 3 (2020).
- Prawono, Galih. *Monografif Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Kelas Nautika*. Klaten: Lakeisha, 2021.
- Prayitno, Mustofa Aji. "Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13, 2 (2021).



Prayitno, Mustofa Aji. "Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X (PTK Di MA YPIP Panjeng Ponorogo)." IAIN Ponorogo, 2022.

Rasyid, Daud. *Islam dalam Berbagai Dimensi*. Jakarta: Robbni Press, 2020.

Retno Sari, Santi. Transkrip Wawancara Nomor 04/W/07-3/2022, 7 Maret 2022.

Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Indragiri Dot Com, 2019.

Sakban, dan Nur Hidayah. "Pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam Bentuk Akhlak Siswa Kelas VII SMP IT Al-Husnayain Panyambungan," *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10, no. 2 (2020).

Suhardi, Kathur. *Sirah Nabawiyah Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri*. Jakarta: Al-Kautsar, 1997.

Sukarti. Transkrip Wawancara Nomor 05/W/08-3/2022, 8 Maret 2022.

Sukma, Nur. "Penerapan Metode Bercerita dalam Penanaman Akhlak Mulia Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri MAnnuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

Suprihatiningrum, Jamil. *GurunProfesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Susanto, Noto. Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2022, 24 Februari 2022.

Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra, 2018.

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Tehupeiory, Marlen, Wayan Suwatra, dan Luh Ayu Tirtayani. "Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester II," *e-Journal PG-PAUD Univrsitas Pendidikan Gansha*, 2, no. 1 (2014).

“Terjemahan dan Tafsir Quran surah Hud ayat 120 dalam Bahasa Indonesia.” Diakses 7 April 2022. <https://quranweb.id/11/120/>.

waluya, Bagja. *Sosiologi menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: Purna Inves, 2006.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Kencana, 2014.

Zaman, Arifin. Transkrip Wawancara Nomor 06/W/10-3/2022, 7 Maret 2022.

Zulhi Amalia, Taranindya, dan Zaimatus Sa'diyah. “Bercerita sebagai Metode Mengajar bagi Guru Raudlatul Athfal dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini di Desa Ngambalrejo Bae Kudus,” *Thufula*, 03, no. 02 (2015).

